

**PENGARUH PERSEPSI DAN MOTIVASI
TERHADAP MINAT MAHASISWA PROGRAM
STUDI PERPAJAKAN UNTUK BERKARIR DI
BIDANG PERPAJAKAN**

*(Studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas
Brawijaya)*

SKRIPSI

*Dijadikan salah satu syarat untuk menerima
gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*

**DODY BAYUSLANI
NIM. 10200011102**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI UMUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN
MALANG
2018**

**PENGARUH PERSEPSI DAN MOTIVASI
TERHADAP MINAT MAHASISWA PROGRAM
STUDI PERPAJAKAN UNTUK BERKARIR DI
BIDANG PERPAJAKAN**

(Studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas

Brawijaya)

SKRIPSI

Disiapkan untuk memperoleh gelar sarjana

pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

DODY DAYSELANDI

NIM. 1820040111005



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BENSIS
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN
MALANG**

2024

MOTTO

Ketika do'a belum diijabahi, maka yakinlah sesungguhnya Allah sedang menjamin ijabah do'a itu menurut pilihan-Nya pada kita, dan pada waktu yang di kehendaki-Nya, maka janganlah berputus asa dalam mengulang do'a (Ibnu Atha'ilah)

Barang siapa bertaqwa kepada Allah, Maka Dia pasti memberikan kemudahan dalam segala urusannya. [QS At-Talaq (65) : 4]

Berharaplah kepada Allah !! (Mazmur 42:6)

Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil (Lukas 1:37)



TANDA PENGESAHAN

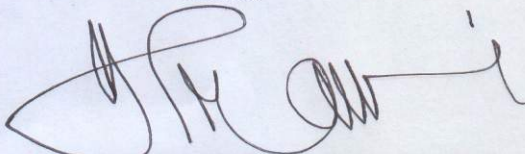
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 8 Desember 2014
Jam : 10.00 WIB
Skripsi atas nama : Dody Dayshandi
Judul : Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat
Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di
Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya)

dan dinyatakan lulus

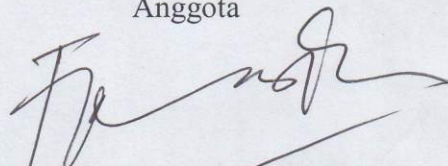
MAJELIS PENGUJI

Ketua



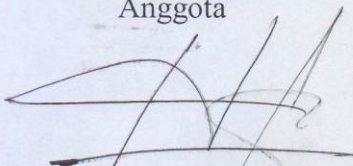
Dr. Siti Ragil Handayani, M. Si
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota



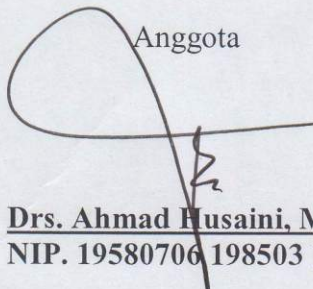
Dra. Fransisca Yaningwati, M. Si
NIP. 19530919 198010 2 001

Anggota



Drs. Muhammad Saifi, M. Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota



Drs. Ahmad Husaini, MAB
NIP. 19580706 198503 1 004

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur - unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 11 November 2014

Mahasiswa



Dody Dayshandi
105030400111065

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa
Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan
(Studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas
Brawijaya)

Disusun oleh : Dody Dayshandi

NIM : 105030400111065

Fakultas : Ilmu Administrasi

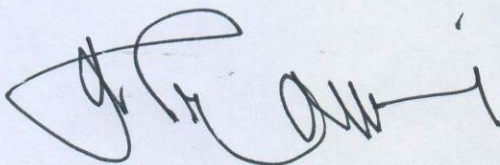
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Program Studi : Administrasi Perpajakan

Malang, 11 November 2014

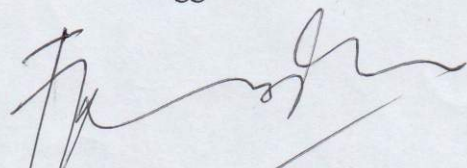
Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota



Dra. Fransisca Yahingwati, M.Si
NIP. 19530919 198010 2 001

RINGKASAN

Dody Dayshandi, 2014, **Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan** (studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya), Dr. Siti Ragil Handayani, M. Si dan Dra. Fransisca Yaningwati, M. Si

Penerimaan dari sektor pajak menyumbang bagian terbesar dalam penerimaan Negara, hal tersebut dikarenakan target penerimaan pajak tiap tahun juga semakin meningkat. Jumlah wajib pajak lebih banyak dibanding dengan jumlah pegawai pajak yang menangani Wajib pajak, sehingga menuntut penambahan jumlah pegawai pajak, baik dari instansi pemerintah atau dari perusahaan. Penambahan pegawai pajak harus diimbangi dengan kualitas calon pegawai yang memiliki sikap professional sehingga fungsi dari pegawai pajak dapat terlaksana dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan atas variabel persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa program studi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan, mengetahui adanya pengaruh secara parsial atas variabel persepsi terhadap minat mahasiswa program studi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan, dan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial atas variabel motivasi terhadap minat mahasiswa program studi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan.

Jenis penelitian ini *Explanatory* dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi perpajakan angkatan 2010 sampai 2013. Sampel yang diambil sebanyak 90 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dan *Proportionale stratified random sampling*. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil Uji simultan, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 255,999 dan F_{tabel} sebesar 3,101 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga terdapat pengaruh secara simultan antara variabel persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan. Hasil uji t menghasilkan nilai t_{hitung} variabel persepsi sebesar 2,084 dan lebih besar dari t_{tabel} 1,988 sehingga terdapat pengaruh secara parsial atas variabel persepsi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir dibidang perpajakan dan nilai t_{hitung} variabel motivasi sebesar 6,635 dan lebih besar dari t_{tabel} 1,988 sehingga terdapat pengaruh secara parsial atas variabel motivasi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan.

Saran bagi pihak Fakultas adalah agar memberikan pelatihan program software perpajakan, bekerja sama dengan pihak penyelenggara pelatihan brevet, dan menjalin kerjasama dengan pihak perusahaan maupun instansi pemerintah, dan saran bagi mahasiswa perpajakan adalah mulai mengenal kemampuan dan minat dalam diri serta mengikuti program-program pelatihan perpajakan guna menunjang pemilihan karir setelah lulus nanti.

SUMMARY

Dody Dayshandi, 2014, *The Influence of Perception and Motivation to Interest Students of Taxation Studies Program for Career in the Field of Taxation* (studies on students of the Faculty of Administrative Science of Brawijaya University), Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si and Dra. Fransisca Yaningwati, M.Si

The income from tax sector accounted for the largest portion of state revenue, it is because the target of tax revenue each year also increased. The number of taxpayers more than the number of tax officials who handle taxpayer, thus demanding additional number of tax officials, both from government agencies or from the company. The addition of tax officials must be balanced with the quality of service candidates who have a professional attitude so that the function of tax officials can be done well.

The purpose of this research is to find the influence of simultaneously of perception and motivation to interest students of taxation for a career in the field of taxation, to find the partial influence of perception to interest students of taxation for a career in the field of taxation, and to find the partial influence of motivation to interest students of taxation for a career in the field of taxation

The kind of research using an explanatory research with kuantitatif method. The population in this research were students of taxation class of 2010 through 2013. Samples taken as many as 90 people using non-probability technique sampling and proportionale stratified random sampling. Methods of analysis using multiple linear regression analysis and descriptive statistics.

Based on the results of simultaneous test, known Calculate the value of F count is 255.999 and F table is 3.101 (F count > F table) so that there is a simultaneous effect between perception and motivation variables to interest students of taxation for a career in the field of taxation. The results of the t test known t count perception variable of 2.084 and greater than 1,988 t table so there is partial influence on perception variable to interest student for a career in the field of taxation department of taxation and motivational variables t count of 6.635 and greater than 1,988 t table so there is partial influence on motivation variable to interest students for a career in the field of taxation department of taxation.

Suggestion for the Faculty is to provide training tax software programs, in collaboration with the training provider certification, and formed a partnership with a company and government agencies, and advice for students is getting to know the capabilities and interest in and to follow taxation training programs to support the career choice after graduation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Perpajakan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya petunjuk, bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

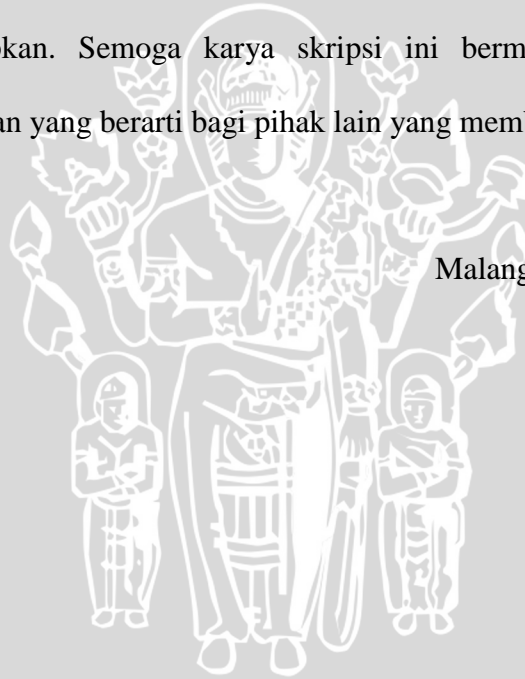
1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Endang Siti Astuti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Kadarisman Hidayat, M.Si, selaku Ketua Proram Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Perpajakan.
4. Bapak Yuniadi Mayowan, S.Sos, MAB, selaku Sekretaris Program Studi Perpajakan

5. Ibu Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, dukungan, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Fransisca Yaningwati, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, dukungan, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dahlan Fanani, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
8. Seluruh keluarga besar FIA, termasuk dosen, staff dan karyawan, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, nasehat, semangat, dan pelayanan yang terbaik.
9. Seluruh keluargaku, kedua nenekku yang selalu memberikan nasehat, kedua orang tuaku tersayang, Ibu Siti Aminah dan Bapak Agus Prayitno yang selama ini terus memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti, yang senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan moral maupun materiel.
10. Mahasiswa Angkatan 2010 - 2013 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Yenny Purnamasari, yang telah menemani peneliti selama ini dalam pengerjaan skripsi, yang telah berbagi ilmu, berbagi pengalaman, dan terimakasih juga untuk segala semangat, do'a, *support*, masukan, dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

12. Haris, Suci, Adyz, Memey, Kacang, Azmitis, Emil, Sofhy, Irine, Gilang, Prass, Billy, Herlambang selaku teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan

13. Kawan-kawan seperjuangan sekaligus teman-teman Program Studi Perpajakan angkatan 2010 yang turut memberikan dukungan dan semangat baik langsung atau tidak langsung. Semoga persahabatan selalu terjaga.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak lain yang membutuhkan.



Malang, Desember 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO
TANDA PENGESAHAN.....
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI
PERSETUJUAN SKRIPSI
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Persepsi	13
1. Pengertian Persepsi	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	14
3. Persyaratan Terjadinya Persepsi	14
4. Proses Terjadinya Persepsi.....	15
C. Motivasi.....	16
1. Pengertian Motivasi	16
2. Teori Motivasi.....	17
(a) Hirarki Kebutuhan Maslow	17
(b) Teori ERG Alderferter	17
(c) Teori Tiga Kebutuhan McClelland	18
D. Minat	18
1. Pengertian Minat	18
2. Jenis-Jenis Minat.....	19
3. Aspek-Aspek Minat	19
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	20
E. Karir	20
1. Pengertian Perencanaan Karir	20
2. Peran Perencanaan Karir	21
3. Proses Perencanaan Karir.....	21
4. Jangkar Karir.....	22
F. Karir di Bidang Perpajakan.....	23



1. Pengertian Pajak.....	23
2. Jenis-Jenis Karir di Bidang Perpajakan.....	24
(a) Direktorat Jendral Pajak.....	24
(b) Konsultan Pajak.....	25
(c) Tax Specialist.....	27
G. Model Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN29

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran.....	30
1. Variabel.....	30
2. Definisi Operasional.....	31
3. Skala Pengukuran.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	37
E. Jenis dan Sumber Data.....	38
1. Jenis Data.....	38
2. Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	40
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	42
2. Uji Asumsi Klasik.....	42
(a) Uji Normalitas.....	42
(b) Uji Multikolonieritas.....	43
(c) Uji Heteroskedastisitas.....	43
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
4. Pengujian Hipotesis.....	44
(a) Uji Koefisien Determinan (R^2).....	44
(b) Uji Signifikansi Simultan (F).....	44
(c) Uji Parsial (t).....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....46

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.....	46
2. Visi dan Misi FIA Universitas Brawijaya.....	47
3. Sejarah Program Studi Perpajakan FIA.....	47
4. Visi dan Misi Prodi Perpajakan FIA.....	48
B. Gambaran Umum Responden.....	50
1. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	50
2. Berdasarkan Tahun Masuk Kuliah Responden.....	51
3. Berdasarkan Usia Responden.....	51



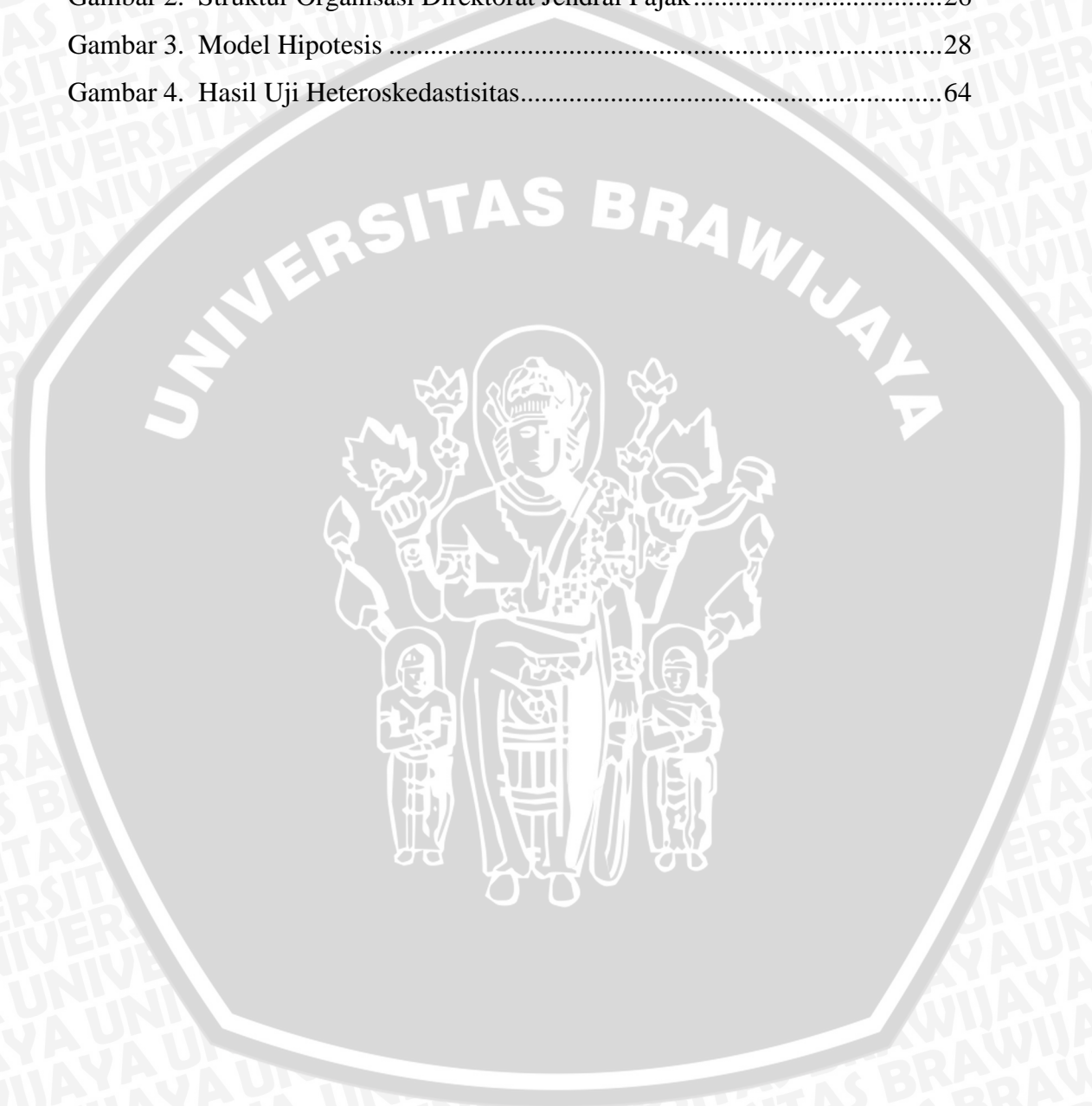
4. Berdasarkan Minat Profesi yang dipilih Responden.....	52
5. Berdasarkan IPK Responden.....	53
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	54
1. Pengujian Kualitas Data.....	54
(a) Uji Validitas	54
(b) Uji Reliabilitas	55
2. Analisis Statistik Deskriptif	56
(a) Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi (X1).....	56
(b) Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi (X2).....	58
(c) Distribusi Frekuensi Variabel Minat (Y)	60
3. Uji Asumsi Klasik.....	62
(a) Uji Normalitas.....	62
(b) Uji Multikolinieritas.....	62
(c) Uji Heteroskedastisitas.....	63
4. Analisis Regresi Linier Berganda	64
5. Pengujian Hipotesis.....	66
(a) Koefisien Determinan (R^2).....	66
(b) Uji Signifikansi Simultan (F).....	67
(c) Uji Parsial (t).....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
1. Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan	69
2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan	71
3. Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan.....	72
4. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu ..	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan	12
Tabel 2. Variabel, Indikator, dan Item	35
Tabel 3. Mahasiswa Aktif Prodi Perpajakan	36
Tabel 4. Jenis Kelamin Responden	50
Tabel 5. Responden berdasarkan tahun masuk kuliah	51
Tabel 6. Responden berdasarkan usia	51
Tabel 7. Minat Profesi Responden	52
Tabel 8. Responden berdasarkan IPK	53
Tabel 9. Uji Validitas	55
Tabel 10. Uji Reliabilitas	55
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi (X1).....	56
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi (X2).....	58
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Minat (Y).....	60
Tabel 14. Uji Normalitas.....	62
Tabel 15. Hasil Uji Multikolonieritas	63
Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 17. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	66
Tabel 18. Hasil Uji Simultan (F).....	67
Tabel 19. Hasil Uji Parsial (t)	68
Tabel 20. Perbandingan Hasil Penelitian	73

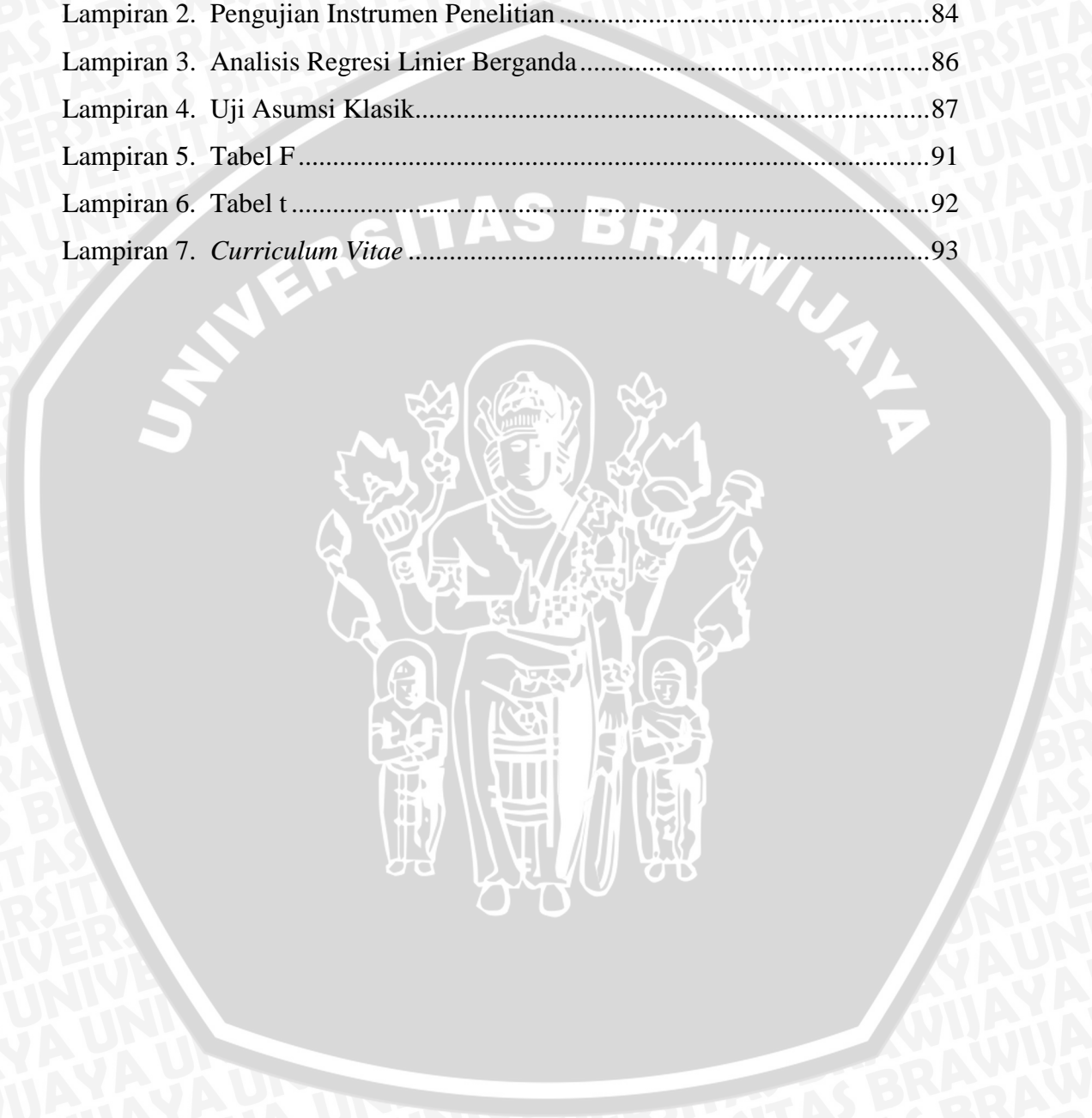
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Stimulus Pada Individu	13
Gambar 2. Struktur Organisasi Direktorat Jendral Pajak.....	26
Gambar 3. Model Hipotesis	28
Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	82
Lampiran 2. Pengujian Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	86
Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik.....	87
Lampiran 5. Tabel F.....	91
Lampiran 6. Tabel t.....	92
Lampiran 7. <i>Curriculum Vitae</i>	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dunia saat ini, pendidikan merupakan hal terpenting yang harus didapat oleh seseorang, karena pendidikan berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui sarana belajar mengajar. Perkembangan pendidikan saat ini sangat pesat dan persaingan semakin ketat terutama pada perguruan tinggi negeri dan swasta. Masing – masing perguruan tinggi berupaya untuk mencetak calon – calon lulusan profesional dengan kualitas dan kuantitas yang memadai, sehingga mampu bersaing di dunia kerja nanti.

Kesempatan kerja saat ini masih terbuka lebar bagi calon lulusan perguruan tinggi. Banyak perusahaan yang mencari *fresh graduation* untuk dijadikan bagian dari perusahaan dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan dan salah satu bidang kerja yang dicari adalah bidang perpajakan. Sektor perpajakan menjadi hal sangat penting bagi perusahaan yang telah terdaftar sebagai wajib pajak, seperti yang dijelaskan oleh Yolina tentang pengertian wajib pajak, yakni orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan (Yolina, 2009:12). Secara otomatis perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk membayar pajak, oleh karena itu dibutuhkan seseorang yang mengerti tentang peraturan perpajakan, ketentuan umum perpajakan dan

kemampuan mengolah pajak sehingga perusahaan dapat terhindar dari sanksi perpajakan dan kerugian pajak. Selain di perusahaan, instansi pemerintah juga membuka kesempatan berkarir di bidang perpajakan, yakni Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Kemenkeu membuka kesempatan bagi lulusan D3 maupun S1 perpajakan untuk bergabung bersama Kemenkeu sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (www.kemenkeu.go.id).

Terdapat beberapa profesi di dalam dunia kerja yang berhubungan dengan disiplin ilmu perpajakan, yaitu pegawai Direktorat Jendral pajak (DJP), Konsultan pajak dan *Tax Specialist* (perusahaan). Ketiga profesi tersebut memiliki perbedaan dimana profesi seorang pegawai DJP menjalankan profesinya dengan motif utama sebagai pengaman penerimaan pajak bagi Negara, profesi Konsultan pajak berperan sebagai penasehat perpajakan dan menerima kuasa untuk melaksanakan kewajiban perpajakan atas nama Wajib Pajak dengan motif imbalan atau *fee*, sedangkan *Tax Specialist* dapat memiliki latar belakang dan motivasi yang beragam, namun dituntut memiliki kompetensi yang memadai sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pemenuhan kepatuhan perusahaan dalam fungsinya sebagai *tax manager*, pihak yang melakukan *transfer of knowledge* dalam hal pengajar maupun instruktur perpajakan, maupun pihak yang melakukan pengamatan dan memberikan penilaian dalam hal pengamat atau analis perpajakan. (Taslim, 2007 dalam situs www.ortax.com).

Sektor penerimaan pajak menjadi pendapatan negara terbesar dalam APBN. Tahun 2013 jumlah penerimaan negara sebesar 1.497.521 Miliar, dimana penerimaan sebesar 1.148.365 Miliar berasal dari sektor pajak. Terjadi

peningkatan dari sektor penerimaan pajak pajak tiap tahun, hal ini dikarenakan target yang ditetapkan pemerintah untuk pendapatan pajak juga meningkat tiap tahunnya (<http://www.bps.go.id>)

Pada tahun 2013 sebuah artikel menyatakan bahwa DJP membutuhkan 5000 pegawai pajak baru tiap tahun. Menurut Fuad, selaku Direktur Jendral pajak, penambahan jumlah pegawai pajak sangat perlu, karena tidak mungkin meminta wajib pajak untuk membayar pajaknya hanya pakai IT, tetapi juga harus didatangi langsung. Fuad juga menjelaskan, produktivitas sumber daya manusia DJP terus meningkat. Tahun 2009, seorang pegawai dapat menghasilkan Rp 17,11 miliar pajak, meningkat menjadi Rp 19,88 miliar tahun 2010. Tahun 2012, produktivitas tiap orang pegawai pajak menjadi Rp 26,67 miliar dan tahun 2013 menjadi Rp 32,35 miliar setiap pegawai (Jefriando, 2013 dalam situs detikfinance.com).

Dalam situs lain dijelaskan, pada tahun 2009, jumlah wajib pajak terdaftar mencapai 15,91 juta sedangkan jumlah pegawai pajak hanya 31.825 orang. Tahun 2012, jumlah wajib pajak terdaftar ada 24,812 juta sedangkan jumlah pegawai pajak 31.316 orang. Dari jumlah pegawai, posisi tahun 2012 hanya 6.285 orang *Account Representative (AR)* atau petugas di lapangan yang mengingatkan para wajib pajak badan maupun perorangan agar menaati kewajibannya dan jumlah pemeriksa pajak 4.309 orang. Konsekuensinya, perbandingan antara jumlah wajib pajak dengan pegawai pajak tidak seimbang.

Berdasarkan angka-angka itu, seorang AR akan menangani 3.948 wajib pajak, dan seorang pemeriksa pajak akan menangani 5.758 wajib pajak. Dibandingkan dengan negara maju yang pendapatan pajaknya sangat baik,

komposisi pegawai pajak Indonesia sangat tertinggal. Dari sisi perbandingan pegawai pajak dengan penduduk, Indonesia pun berada pada posisi lemah. Jerman yang berpenduduk 80 juta, misalnya, terdapat 110 ribu pegawai pajak. Seorang pegawai pajak menangani 727 orang. Australia ada 25 ribu pegawai pajak untuk menangani 25 juta penduduk, perbandingannya 1 : 1.000, dan Jepang, 66 pegawai pajak menangani 120 juta penduduk atau 1 berbanding 1.818. Sedangkan Indonesia, 31 ribu pegawai pajak menangani 240 juta penduduk, 1 : 7.700 orang. Padahal dari sisi penerimaan pajak, DJP dituntut terus untuk menaikkan pemasukan negara. Tahun 2009 penerimaan pajak Rp 544,5 triliun naik menjadi Rp 627,8 triliun tahun 2010, Rp 724,7 triliun (2011), Rp 835,2 triliun (2012) dan Rp 995,2 triliun (2013). Sedangkan jumlah pegawai pajak cenderung menurun dari 31.825 orang tahun 2009 menjadi 30.762 orang tahun 2013, sehingga diperlukan penambahan tenaga kerja pada kantor pajak di Indonesia (Gunawan, 2013 dalam situs tribunnews.com).

Penambahan jumlah pegawai pajak harus diimbangi dengan kualitas calon pegawai pajak yang profesional. Pegawai pajak profesional sangat dibutuhkan mengingat telah terjadi beberapa kasus korupsi pajak yang melibatkan aparatur pajak sebagai tersangka dimulai dari kasus Gayus Tambunan pada tahun 2010 sampai kasus korupsi pajak oleh Bank BCA pada Mei 2014 yang telah merugikan negara hingga triliunan rupiah. Edukasi pendidikan perpajakan yang diberikan saat diperkuliahan diharapkan mampu mengembangkan jiwa profesionalitas calon lulusan sarjana perpajakan yang nantinya akan berkarir di bidang perpajakan.

Kebutuhan akan tenaga ahli perpajakan sangat besar, apalagi sejak DJP memperketat penerapan peraturan perpajakan untuk mencegah terjadinya penghindaran dan penggelapan pajak yang melibatkan berbagai perusahaan. Perusahaan membutuhkan tenaga kerja perpajakan yang dapat memahami perhitungan perpajakan dan juga akuntansi, dengan adanya program studi perpajakan, maka mahasiswa dapat menerima ilmu perpajakan dan juga ilmu akuntansi, karena ilmu perpajakan tidak bisa lepas dari akuntansi. Perusahaan juga cenderung mencari tenaga kerja yang menguasai kemampuan di dua bidang tersebut karena akan lebih menghemat dari pada harus mencari tenaga kerja untuk bidang perpajakan sendiri dan tenaga akuntan sendiri.

Bagi mahasiswa yang ingin mendapatkan ilmu perpajakan selain di bangku kuliah, pelatihan perpajakan yang diadakan oleh pihak di luar Fakultas juga dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang perpajakan. Pelatihan perpajakan pada umumnya diselenggarakan oleh pihak Instansi perpajakan itu sendiri, oleh Konsultan pajak, atau oleh pihak Fakultas yang bekerja sama dengan pihak DJP. Dengan mengikuti pelatihan perpajakan, disamping mendapatkan pengetahuan perpajakan sebagai bekal ketika terjun dalam dunia kerja, mahasiswa juga dapat menimba ilmu secara langsung dari praktisi perpajakan, sehingga semakin menambah wawasan terhadap dunia perpajakan.

Karir merupakan semua pekerjaan yang dilakukan seseorang selama masa kerjanya yang memberikan kelangsungan, keteraturan, dan nilai bagi kehidupannya (Meldona dan Siswanto, 2012:256). Greenberg dan Baron dalam Rasmini (2007) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman

pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Pilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya *stereotype* dan persepsinya terhadap suatu karir.

Melakukan perencanaan karir merupakan bagian yang penting bagi mahasiswa sebelum melakukan pemilihan karir. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Meldona dan Siswanto mengartikan perencanaan karir adalah proses yang digunakan seseorang untuk memilih tujuan karir dan jalur karir dengan telah menyesuaikan antara kemampuan dan minat diri dengan kesempatan untuk mengisinya (Meldona dan Siswanto, 2012:256). Proses atau langkah – langkah yang akan ditempuh oleh individu untuk menyusun rencana karirnya adalah:

1. **Menilai Diri Sendiri.** Memulai perencanaan karir dengan memahami diri sendiri, antara lain tentang karakter, keterampilan yang sudah dimiliki, bakat dan minat, nilai – nilai yang dipegang, serta kekuatan dan kelemahan diri. Penilaian tersebut kemudian dikaitkan dengan kesempatan karir yang ada. Dalam proses ini penting bagi mahasiswa perpajakan untuk mampu menilai diri sendiri dan menyesuaikan kemampuan diri dengan karir bidang perpajakan yang ingin diambil.
2. **Menetapkan Tujuan Karir.** Setelah melakukan penilaian terhadap kekuatan, kelemahan, bakat dan minatnya, maka ia dapat mempunyai pengetahuan tentang arah dari kesempatan kerja, sehingga kemudian dapat menetapkan tujuan karir.
3. **Menyiapkan Rencana – Rencana.** Rencana karir ini dapat dibuat dengan berdasar berbagai macam desain kegiatan untuk mencapai tujuan karir.
4. **Melaksanakan Rencana – Rencana.** Untuk mengimplementasikan suatu rencana akan dibutuhkan iklim organisasi yang mendukung, artinya bahwa manajemen tingkat atas harus mengajak semua tingkatan dari manajemen untuk membantu bawahannya dalam meningkatkan karirnya (Meldona dan Siswanto, 2012: 258).

Pemilihan karir merupakan tahap awal pembentukan karir yang harus dilakukan oleh mahasiswa perpajakan setelah menyelesaikan kuliahnya. Persepsi mahasiswa tentang karir di bidang perpajakan merupakan hal penting dalam

menentukan pilihan karir. “Persepsi mahasiswa pada umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi lulusan terdahulu, keluarga, dosen dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan sebelumnya” (Stole dalam Feltom et al, 1994). “Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca indra. Persepsi digunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya” (KBBI, 2002).

Penentuan karir yang akan dipilih oleh mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh motivasi pribadi yang dimiliki. Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia pasti memiliki sesuatu faktor yang mendorong perbuatan tersebut.

Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Malang mempunyai program studi perpajakan yang berada dalam naungan jurusan administrasi bisnis. Program studi perpajakan tersebut telah berdiri sejak tahun 2010 dan pada tahun 2014 telah memiliki mahasiswa aktif berjumlah 952 orang yang terdiri dari 150 mahasiswa angkatan 2010, 237 mahasiswa angkatan 2011, 313 mahasiswa angkatan 2012, dan 252 mahasiswa angkatan 2013.

Peneliti bermaksud melakukan penelitiannya pada mahasiswa aktif program studi perpajakan, karena berada dalam lingkungan FIA sehingga responden lebih mudah untuk ditemui. Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang timbul terhadap

sesuatu. (KBBI, 2012:744). Penelitian ini akan dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada mahasiswa perpajakan angkatan 2010 yang saat ini sedang bersiap menyelesaikan studi, mahasiswa perpajakan angkatan 2011, 2012, dan 2013 yang saat ini telah menerima mata kuliah perpajakan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka secara ringkas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi dan motivasi secara simultan terhadap minat mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan ?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi secara parsial terhadap minat mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan ?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi secara parsial terhadap minat mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi dan motivasi secara simultan terhadap minat mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi secara parsial terhadap minat mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi secara parsial terhadap minat mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan.

D. Kontribusi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan karir setelah menjadi sarjana perpajakan khususnya mahasiswa perpajakan FIA. Selain itu, diharapkan agar mahasiswa dapat merencanakan pemilihan karir sebelum menyelesaikan bangku perkuliahan.

2. Bagi Pihak Fakultas

- a. Dengan mengetahui minat mahasiswa perpajakan dalam berkarir, dapat membantu pihak Fakultas dalam menyusun kurikulum belajar mengajar untuk prodi perpajakan
- b. Menjadikan bahan pertimbangan bagi pihak Fakultas untuk memberikan pelatihan - pelatihan kepada mahasiswa perpajakan dan membekali keterampilan di bidang perpajakan.

E. Sistematika Penelitian

a) BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan mengenai hal yang melatarbelakangi pengambilan judul penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

b) **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka menyajikan teori teori yang menjadi dasar analisis penelitian, diantaranya mengenai pengertian Persepsi, Motivasi, Minat, Karir di Bidang Perpajakan, Penelitian sebelumnya, dan Hipotesis dari judul yang dibahas.

c) **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian jenis penelitian, variable penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengolahan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

d) **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data da pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

e) **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran – saran bagi pihak Fakultas, mahasiswa program studi perpajakan, maupun pihak lain yang mungkin akan melakukan penelitian yang sama dikemudian hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

- 1) Chirdiansyah (2012), melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Persepsi, Motivasi, dan Minat Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Brawijaya atas Pemilihan Bidang Kerja Setelah Menjadi Sarjana Akuntansi” dengan variabel bebas adalah “persepsi, motivasi, dan minat” dan variabel terikatnya adalah Bidang Kerja.
- 2) Gumpitasari (2012) ,melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir” dengan variabel bebas adalah “Gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, dan karakter” dan variabel terikatnya adalah Pemilihan Karir sebagai Akuntan.
- 3) Kusumaningtyas (2013), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya untuk Berkarir di Bidang Perpajakan” dengan variabel bebas adalah “persepsi dan motivasi” dan variabel terikatnya adalah Minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

Berikut ini persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel:

Tabel 1. Persamaan dan perbedaan

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Chirdiansyah (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian <i>Explanatory Research</i> 2. Metode Kuantitatif 3. Variabel Bebas: persepsi, motivasi, minat 4. Menggunakan Kuisisioner 5. Pengambilan sampel dengan <i>Non probability sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian di FEB 2. Populasi dari mahasiswa Akuntansi 3. Variabel terikat: Bidang kerja 4. Menggunakan analisis Diskriminan 5. Uji beda dua sampel Independen <ul style="list-style-type: none"> - Uji <i>Mann Whitney</i> - Uji <i>Lavene</i> - Uji <i>t</i>
Gumpitasari (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang persepsi mahasiswa 2. Metode Kuantitatif 3. Menggunakan Kuisisioner 4. Teknik pengambilan sampel <i>non probability sampling</i> dan <i>Proportionale stratified random sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian di FEB 2. Populasi dari mahasiswa Akuntansi 3. Variabel terikat: Pemilihan karir sebagai Akuntan 4. Jenis penelitian deskriptif 5. Bidang profesi yang diteliti adalah karir sebagai Akuntan 6. Uji normalitas menggunakan uji Skewness dan Kurtois 7. Pengujian Hipotesis menggunakan <i>One way Anova</i>
Kusumaningtyas (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Bebas: Persepsi dan motivasi 2. Variabel Terikat: Minat mahasiswa berkarir di bidang pajak 3. Menggunakan Regresi Linier Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di FEB 2. Populasi dari mahasiswa Akuntansi 3. Pengumpulan data menggunakan wawancara 4. Indikator penelitian bersumber dari penelitian Muhammadinah, dkk (2009) dan Muhammad Ikkal (2011)
Dody (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian <i>Explanatory Research</i> 2. Metode Kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di FIA 2. Populasi dari mahasiswa prodi perpajakan

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Variabel Bebas: persepsi, motivasi 4. Variabel Terikat: Minat mahasiswa berkarir di bidang pajak 5. Menggunakan Regresi Linier Berganda 6. Uji Normalitas menggunakan Uji <i>Kolmagorov-Smirov Test</i> 7. Menggunakan Kuisisioner 8. Teknik pengambilan sampel nonprobability dan <i>Proportionale stratified random sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bidang profesi yang diteliti adalah bidang perpajakan 4. Indikator penelitian bersumber dari teori persepsi, motivasi dan minat dari para ahli
--	--	--

Sumber: Data dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini yang diolah, 2014

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca indra. Persepsi digunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (KBBI, 2002).

Pengertian persepsi dari pendapat ahli lain adalah:

“ Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu memberi arti terhadap suatu fenomena yang terjadi, berdasarkan kesan yang ditangkap oleh panca inderanya. Dengan kata lain, persepsi adalah suatu bentuk penilaian satu orang dalam menghadapi rangsangan yang sama, tetapi dalam kondisi lain akan menimbulkan persepsi yang berbeda” (Suprihanto, dkk., 2002:33)

Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai persepsi, dapat disimpulkan persepsi adalah proses dimana seorang individu memberikan penilaian

terhadap sesuatu yang terjadi berdasarkan stimulus yang ditangkap oleh panca indera.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: subjek (*perceiver*), objek/target, dan konteks/situasi.

- a) Subjek (*perceiver*)
Interpretasi terhadap suatu fenomena sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi subjek. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi seseorang antara lain adalah sikap, motivasi, minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan. Persepsi individu cenderung sesuai dengan karakter pribadinya.
- b) Objek/target
Persepsi seseorang juga bisa dipengaruhi oleh karakteristik objek. Karakteristik objek antara lain ditunjukkan oleh gerakan, suara, bentuk, warna, ukuran dan penampakan/ penampilan.
- c) Konteks/situasi
Suasana dimana proses persepsi berlangsung juga mempengaruhi persepsi seseorang. Perbedaan suasana antara lain ditunjukkan oleh perbedaan waktu, *work-setting* dan *social-setting*.

Seorang ahli lain menambahkan faktor perhatian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam persepsi. Ia menjelaskan bahwa untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek (Walgito, 2004:90).

3. Persyaratan Terjadinya Persepsi

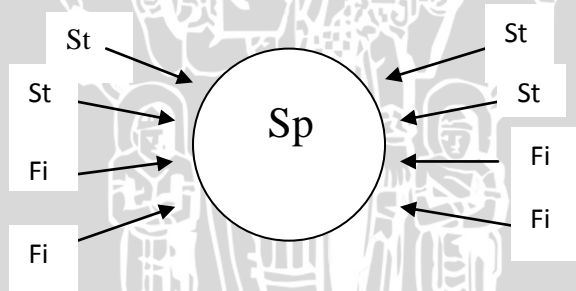
Individu atau seseorang dapat melakukan persepsi karena pada dirinya terdapat alat indera yang mulai berfungsi dengan baik, dengan demikian proses penginderaan tidak dapat dilepaskan dari persepsi. Sebelum terjadinya persepsi selalu didahului adanya proses penginderaan. Proses penginderaan

pada individu selalu dilakukan saat individu yang bersangkutan menerima stimulus.

Pendapat dari ahli lain melaporkan bahwa “persepsi merupakan keadaan yang *integrated* dari individu terhadap stimulus yang telah diterimanya. Hal-hal yang dimiliki oleh individu, termasuk pengalaman-pengalaman akan turut aktif dalam persepsi individu tersebut” (Moskowitz dan Orgel dalam Prawiro, 2012:63).

4. Proses Terjadinya Persepsi

Berdasarkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi agar timbul suatu persepsi seperti yang telah dikemukakan di atas, maka urutan proses terjadinya persepsi itu dapat digambarkan sebagai berikut:



St = Stimulus (Faktor luar)

Fi = Faktor Intern (dalam)

Sp = Struktur Pribadi (Organisme)

Gambar 1. Stimulus Pada Individu (Prawiro, 2012: 65)

Berdasarkan ilustrasi gambar dan skema diatas, proses yang pertama yaitu suatu objek menimbulkan stimulus dan stimulus itu akan mengenai alat indera individu atau reseptor. Proses yang terjadi sampai disini dinamakan

proses kealaman (fisik). Kedua, stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak, proses ini dinamakan proses fisiologis. Ketiga, setelah terjadi proses di otak, selanjutnya individu menyadari sesuatu yang telah diterimanya melalui alat reseptor sebagai akibat dari diterimanya suatu stimulus. Sampai di sini proses yang telah terjadi di otak atau proses kesadaran pada individu dinamakan proses psikologis yang merupakan proses terakhir dari persepsi.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*). “Motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu” (Mitchell, dalam Winardi, 2004:1).

Definisi lain tentang motivasi adalah “motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu” (Gray,dkk dalam Winardi, 2004:2).

Ahli lain mengartikan “motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan” (Suprihanto, dkk.,2002:31).

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan proses dimana seorang individu

mendapatkan rangsangan baik dari luar maupun dari dalam sesuai dengan keadaan tertentu dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Teori Motivasi

Berbagai macam teori motivasi diantaranya:

a) Hirarki Kebutuhan Maslow

Maslow mendasarkan konsep hirarki kebutuhan pada dua prinsip. Pertama adalah bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia dapat disusun dalam suatu hirarki dari kebutuhan yang terendah sampai yang tertinggi. Kedua, suatu kebutuhan yang telah terpuaskan berhenti menjadi motivator utama dari perilaku (Suprihanto,dkk., 2002:43).

Inti dari teori Maslow ialah bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam satu hirarki, yaitu:

- 1) Fisiologi: kebutuhan sandang, pangan, dan bebas dari rasa sakit
- 2) Keselamatan dan keamanan: kebutuhan akan rasa bebas dari ancaman kejadian dan lingkungan
- 3) Penghargaan (*esteem*): kebutuhan akan penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain
- 4) Aktualitas diri (*self actualiation*): kebutuhan untuk memanfaatkan/mengembangkan potensi diri.

Teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih mendasar sebelum mengarahkan perilakunya untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.

b) Teori ERG Alderfer

Sepaham dengan Maslow, Alderfer mengatakan bahwa setiap orang memang memiliki kebutuhan yang tersusun dalam suatu hirarki, tetapi teori ini menyatakan adanya 3 kelompok dengan kebutuhan inti yang berlainan,

yaitu *existence*, *relatedness*, dan *growth*. Kelompok *existence* memperhatikan pada terpenuhinya kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan akan keamanan. Kelompok *relatedness* memperhatikan pada terpenuhinya kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan eksternal. Sedangkan kelompok *growth* memperhatikan pada terpenuhinya kebutuhan penghargaan internal dan kebutuhan akan aktualisasi diri (Suprihanto,dkk., 2002:44).

c) Teori Tiga Kebutuhan McClelland

Teori kepuasan yang terakhir adalah teori yang disebut kebutuhan yang dipelajari. McClelland mengatakan kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan berkuasa (*man of power*) (Suprihanto,dkk., 2002:48).

Karakteristik ketiga kebutuhan penting tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan berprestasi, tercermin pada keinginan seseorang mengambil tugas dimana dia dapat bertanggungjawab secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya, dan menentukan tujuan yang wajar dengan memperhitungkan risiko-risikonya, serta ingin mendapatkan umpan balik atas perbuatan-perbuatannya dan dia berusaha melakukan segala sesuatu secara kreatif dan inovatif.
- 2) Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk bersahabat, dimana dia lebih mementingkan aspek-aspek antar pribadi dalam bekerja. Dia lebih senang bekerja sama, senang bergaul, berusaha mendapat persetujuan dari orang lain, dan akan melaksanakan tugas-tugasnya secara lebih efektif bila bekerja dengan orang-orang lain dalam suasana kerja sama.
- 3) Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang-orang lain. Dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi suatu kelompok atau organisasi. Ia akan mencoba menguasai orang lain dengan cara mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan padanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya (Suprihanto, dkk., 2002:49)

D. Minat

1. Pengertian Minat

Ketika seseorang memiliki ketertarikan pada topik atau aktivitas tertentu, dengan kata lain ia menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang, bisa dikatakan bahwa ia berminat terhadap topik atau aktivitas tersebut. “Minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik; biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif” (Ormroad, 2012:102).

“Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih” (Hurlock, 1995 : 144), sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan” (KBBI, 2002:744)

2. Jenis-Jenis Minat

Para ahli psikologi membedakan dua jenis minat; minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitar, hal-hal baru berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional. Sedangkan minat pribadi merupakan minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas (Ormrod, 2012:102).

3. Aspek-aspek minat

Minat terbagi dalam 3 aspek, yaitu:

a) Aspek kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.

b) Aspek afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c) Aspek psikomotorik

Berjalan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat, namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun berjalan lambat (Hurlock, 1995:117).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

a) Kondisi pekerjaan

Tempat kerja yang menyenangkan dengan didukung oleh kerja sama yang profesional dan saling membantu dapat memicu timbulnya minat pada pekerjaan tersebut

b) Pribadi

Semangat kerja, pandangan pekerja terhadap pekerjaannya, kebanggaan terhadap pekerjaan, serta sikap terhadap pekerjaannya merupakan faktor dalam diri pribadi yang dapat mempengaruhi munculnya minat terhadap pekerjaan tersebut.

c) Sistem pendukung

Dalam sebuah pekerjaan, diperlukan suatu sistem pendukung atau fasilitas yang dapat menunjang kinerja sehingga dapat memicu pekerja untuk bekerja secara profesional.

E. Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir terdiri dari 2 suku kata, yaitu perencanaan dan karir. Perencanaan diartikan sebagai proses penentuan rencana atau kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang. Sedangkan karir diartikan sebagai semua pekerjaan yang dilakukan seseorang selama masa kerjanya yang memberikan kelangsungan, keteraturan, dan nilai bagi kehidupannya, sehingga perencanaan karir didefinisikan sebagai proses yang digunakan seseorang untuk memilih tujuan karir dan jalur karir dengan telah menyesuaikan antara kemampuan dan minat diri dengan kesempatan untuk mengisinya (Meldona dan Siswanto, 2012:256).

2. Peran Perencanaan Karir

Beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir individu, diantaranya:

1. Tahap Kehidupan Karir (*Life Stages*)

Dimana seseorang akan berubah secara terus menerus dan kemudian memandang perbedaan karirnya pada berbagai tingkatan dalam hidupnya, seperti dijelaskan pada bahasan tahap perjalanan karir.

2. Dasar Karir (*Career Anchors*)

Setiap orang memiliki perbedaan dalam aspirasi, latar belakang dan pengalaman hidup. Terdapat 5 perbedaan motif dasar karir yang memberikan arah bagi jalan yang dipilih untuk mempersiapkan perencanaan karirnya, yang disebut dengan jangkar karir (*career anchors*) yaitu:

- a) Kemampuan Manajerial
- b) Kemampuan fungsional – teknis
- c) Keamanan
- d) Kreativitas
- e) Otonomi dan Kebebasan (Meldona dan Siswanto, 2012:258).

3. Proses Perencanaan Karir

Proses atau langkah langkah individu untuk merencanakan karirnya sendiri dimulai dari:

1) Menilai Diri Sendiri

Ketika ingin memulai perencanaan karir, biasanya dimulai dengan memahami diri sendiri, antara lain tentang karakter, keterampilan yang sudah dimiliki, bakat dan minat, nilai – nilai yang dipegang, serta tentang kekuatan dan kelemahan diri. Penilaian tersebut kemudian dikaitkan dengan karir yang ada.

2) Menetapkan Tujuan Karir

Setelah melakukan penilaian terhadap kekuatan, kelemahan, bakat dan minatnya, maka ia dapat mempunyai pengetahuan tentang arah dari kesempatan kerja, sehingga kemudian dapat menetapkan tujuan karir.

3) Menyiapkan Rencana – Rencana.

Rencana karir ini dapat dibuat dengan berdasarkan berbagai macam desain kegiatan untuk mencapai tujuan karir.

4) Melaksanakan Rencana – Rencana.

Untuk mengimplementasikan suatu rencana akan dibutuhkan iklim organisasi yang mendukung, artinya bahwa manajemen tingkat atas harus mengajak semua tingkatan dari manajemen untuk membantu bawahannya dalam meningkatkan karirnya (Meldona dan Siswanto, 2012:260).

4. Jangkar Karir

Semakin banyak Anda mempelajari tentang diri Anda sendiri, maka hal itu menjadikan semakin cepat Anda memahami bahwa Anda memiliki sebuah jangkar karir dominan, yaitu suatu perhatian atau nilai yang tidak ingin Anda lepaskan apabila sebuah pilihan karir harus dilakukan (Schein dalam Dessler, 2008:31).

Jangkar karir adalah suatu titik ikat atau pijakan yang ada di sekitar perubahan-perubahan karir seseorang dimana seseorang akan menjadi waspada terhadap peluang-peluang karir yang ada sebagai hasil dari pembelajaran, melalui pengalaman, terhadap bakat-bakat dan kemampuan, motivasi dan kebutuhan-kebutuhan, dan nilai-nilai yang dimilikinya (Dessler, 2008:33).

Identifikasi dari lima buah jangkar karir diantaranya:

1. Kompetensi Teknis/Fungsional

Orang yang memiliki jangkar karir teknis/fungsional yang kuat akan cenderung untuk mengabaikan pilihan-pilihan yang akan membawanya kepada manajemen umum, namun mereka akan membuat keputusan yang memungkinkan untuk tetap berkembang dalam bidang-bidang teknis atau fungsional yang dipilihnya.

2. Kompetensi manajerial

Orang-orang memperlihatkan motivasi kuat untuk mejadi manajer dan pengalaman karirnya memungkinkan mereka percaya bahwa memiliki keterampilan dan nilai yang dibutuhkan sebagai seorang manajer, posisi manajemen dengan tanggung jawab besar adalah tujuan utamanya.

3. Kreativitas

Orang-orang ini cenderung terlihat memiliki suatu kebutuhan membangun atau menciptakan sesuatu yang menyangg namanya, seperti perusahaan milik sendiri atau suatu kekayaan personal yang merefleksikan keberhasilan-keberhasilan mereka, dengan kata lain mereka akan berusaha untuk menjadi seorang *entrepreneur* (wirausahawan) sukses.

4. Otonomi dan Kebebasan

Orang-orang ini didorong oleh suatu kebutuhan untuk berada dalam miliknya sendiri, bebas dari suatu ketergantungan apabila memilih untuk bekerja pada suatu perusahaan besar. Mereka cenderung memilih untuk menjadi konsultan yang bekerja sendirian maupun bagian dari suatu perusahaan yang relatif kecil, pengajar/dosen di bidang bisnis, penulis lepas, dan pemilik dari suatu bisnis retail kecil

5. Sekuritas

Beberapa lulusan sangat memikirkan stabilitas karir jangka panjang dan jaminan keamanan kerja, penghasilan yang layak, dan suatu kestabilan masa depan dalam bentuk jaminan program pensiun yang baik. Beberapa orang memilih menjaga karir dalam sebuah lingkungan yang telah dikenalnya yang dapat menjamin kestabilan dalam hidupnya, seperti tidak ingin hidup dengan berpindah-pindah atau meninggalkan tempat karena ketidak stabilan dalam karir dan adapula yang memilih untuk pekerjaan pemerintahan (Schein dalam Dessler, 2008:33).

F. Karir di Bidang Perpajakan

1. Pengertian Pajak

Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib pajak menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali secara langsung, dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintahan (R. Santoso Brotodiharjo dalam Waluyo, 2011:2).

Definisi pajak dari ahli lain adalah “iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum” (Prof. Dr. Rochmat Soemitro dalam Resmi, 2012:1)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, dalam pasal 1 dijelaskan mengenai pengertian pajak adalah “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

2. Jenis-Jenis Karir di Bidang Perpajakan

a) Direktorat Jendral Pajak (DJP)

Profesi ini dikenal sebagai ujung tombak pengaman penerimaan Negara, sehingga DJP harus berupaya seoptimal mungkin untuk menggali potensi penerimaan pajak. Berdasarkan Pasal 326 Keputusan Menteri keuangan Nomor 2/KMK.01/2001 ditetapkan bahwa yang menjadi tugas DJP sebagai salah satu unit di lingkungan Departemen Keuangan adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang perpajakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Untuk melaksanakan tugas pokok yang diemban agar dapat berjalan dengan baik, DJP menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyiapan perumusan kebijakan di bidang perpajakan
- 2) Pelaksanaan kebijakan di bidang perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- 3) Perumusan standar, norma, pedoman, kriteria, dan prosedur di bidang perpajakan
- 4) Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang perpajakan
- 5) Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Pajak.

Dalam praktiknya terdapat dua lembaga yang terstruktur dan saling terkait yaitu:

- a) Kantor Pusat Direktorat Jendral Pajak;
- b) Kantor Direktorat Jendral Pajak di Wilayah/daerah

Adapun bagan organisasi Direktorat Jenderal Pajak secara keseluruhan digambarkan pada gambar 2.

b) Konsultan Pajak

Konsultan pajak adalah setiap orang yang dengan keahliannya dalam lingkungan pekerjaannya secara bebas dan professional memberikan jasa perpajakan kepada klien, untuk melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kristanto, 2009:7).

Pendapat tersebut senada dengan pengertian konsultan pajak pada IKPI, yakni “setiap orang yang dalam lingkungan pekerjaannya secara bebas memberikan jasa kepada Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya” (Anastasia, 2004:527).

Beberapa jenis jasa yang diberikan oleh seorang konsultan pajak diantaranya:

1) Jasa Konsultasi

Jasa konsultasi adalah jasa yang diberikan oleh konsultan pajak berupa pendapat tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban perpajakan yang mungkin timbul sehubungan dengan fakta-fakta dan data-data yang ada pada klien.

2) Jasa Pengurusan

Jasa pengurusan adalah jasa yang diberikan oleh konsultan pajak antara lain mengisi dan memasukkan SPT Masa maupun SPT Tahunan, mendampingi atau mewakili klien selama proses pemeriksaan, keberatan, banding, dan permohonan restitusi.

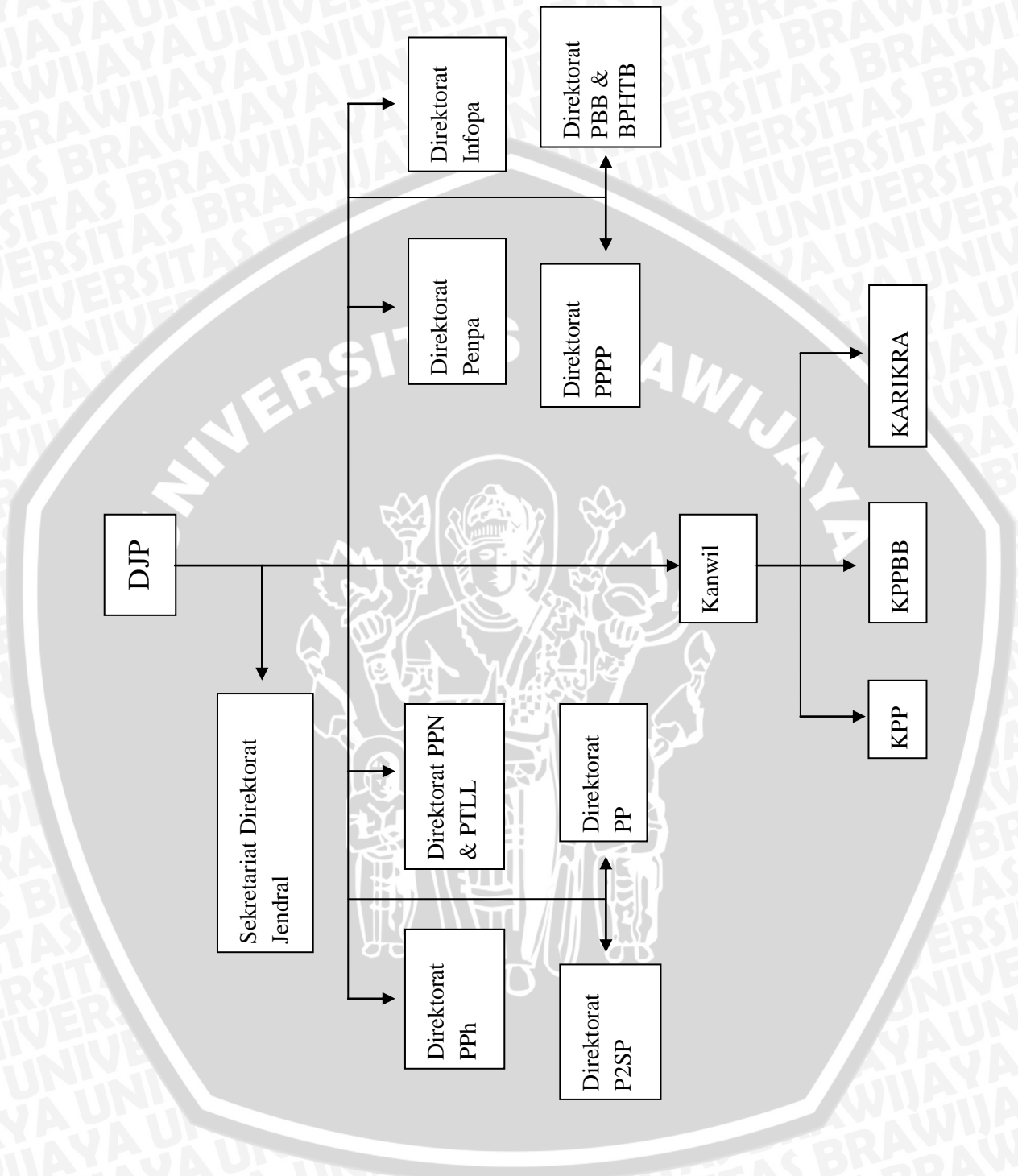
3) Jasa Perwakilan

Jasa perwakilan adalah jasa yang diberikan oleh konsultan pajak berupa tindakan yang dilakukan atas nama klien dalam rangka mewakili klien sesuai dengan lingkup yang diberikan dalam surat kuasa termasuk penandatanganan SPT, penandatanganan berita acara pemeriksaan, penandatanganan surat keberatan, penandatanganan surat banding, penandatanganan surat memori, dan atau kontra memori.

4) Jasa mendampingi dan membela klien dalam rangka penyidikan dan pengadilan pajak

5) Jasa lainnya di bidang perpajakan.

Pada dasarnya seorang Konsultan Pajak bekerja atas dasar motif Imbalan atau *fee* (Kristanto, 2009:7).



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Direktorat Jendral Pajak
(Pandiangan, 2002:12)

a) *Tax Specialist*

Tax Specialist adalah seorang profesional, yang bukan pegawai DJP ataupun konsultan pajak yang memiliki kemampuan dan latar belakang perpajakan yang memadai serta memiliki kualifikasi tertentu untuk melaksanakan seluruh kewajiban dan kepatuhan perpajakan, memberikan analisa atas setiap masalah perpajakan yang terjadi, serta menginformasikan dampak dari setiap perubahan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Taslim, 2007 dalam situs www.ortax.com).

Pada prakteknya, profesi *Tax Specialist* dapat berfungsi sebagai pengelola pajak (*Tax Manager*) di dalam perusahaan, pengajar/akademisi ilmu di bidang perpajakan, maupun pengamat serta analis perpajakan.

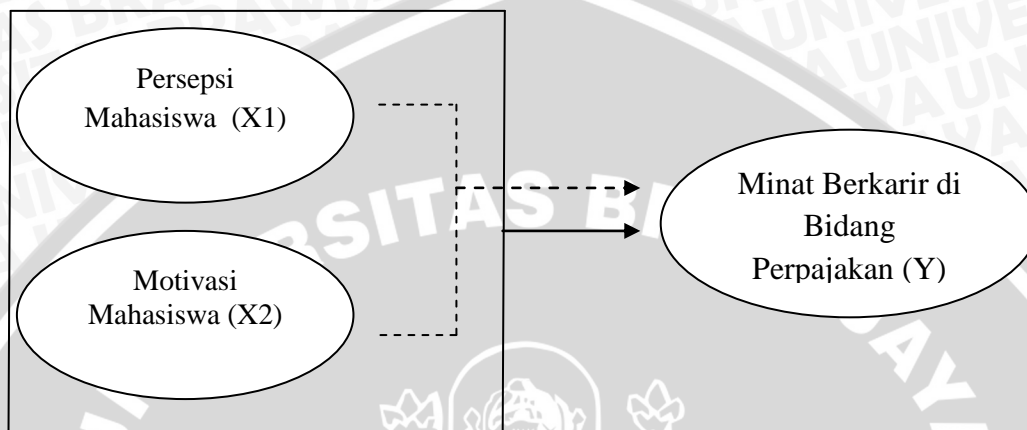
Seorang *Tax Manager* diharuskan menguasai *tax management* perusahaan, serta dituntut untuk menciptakan dan menjalankan suatu sistem internal informasi perpajakan yang efektif dan efisien untuk menciptakan kualitas dokumen dan pelaporan perpajakan yang auditabel dan reliabel.

Tax management adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak maupun badan usaha yang melalui proses perencanaan, pelaksanaan (implementasi) dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan (Pohan, 2011:8).

G. Model Hipotesis

“Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang

dapat diuji” (Sekaran, 2007:135). Berikut ini adalah model hipotesis yang peneliti susun:



Gambar 3. Model Hipotesis

Sumber: Data Diolah 2014

Keterangan —————> : Pengaruh secara simultan
 - - - - -> : Pengaruh secara parsial

Berdasarkan model hipotesis diatas, rumusan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) H_{a1} : Diduga terdapat pengaruh secara simultan dari motivasi dan persepsi terhadap minat mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan.
- 2) H_{a2} : Diduga terdapat pengaruh secara parsial dari persepsi terhadap minat mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan
- 3) H_{a3} : Diduga terdapat pengaruh secara parsial dari motivasi terhadap minat mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini merupakan *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dimana penelitian ini memiliki tingkatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Hubungan ini bisa simetris, kausal, dan interaktif (Agung, 2012:5).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penelitian *survey*. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Bungin, 2009:31). Sedangkan penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1995:3).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di FIA Universitas Brawijaya, Jalan Mayjen Haryono No. 163 Malang dengan pertimbangan mahasiswa yang akan dijadikan responden merupakan mahasiswa FIA sendiri, sehingga lebih mudah untuk ditemui. Selain itu, prodi perpajakan

merupakan prodi yang baru didirikan tahun 2010 dan baru meluluskan beberapa angkatan dari 2010, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan.

C. Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran

1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini memiliki variabel terikat dan bebas sebagai berikut:

a) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa Program Studi Perpajakan FIA Universitas Brawijaya untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Y).

b) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (Agung, 2012:18). Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:

1) Persepsi (X1)

“Persepsi terbentuk karena adanya pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan” (Rakhmat, 2007:51).

2) Motivasi (X2)

“Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan” (Suprihanto,dkk.,2002:31). Setiap mahasiswa memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, salah satu contoh adalah motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam menentukan karir setelah menyelesaikan studi.

2. Definisi Operasional

a) Persepsi (X1)

“Persepsi terbentuk karena adanya pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan” (Rakhmat, 2007:51). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat memunculkan persepsi jika ia telah mengetahui tentang objek yang akan dipersepsikan, bisa juga dengan keterlibatan individu tersebut terhadap obyek, atau terdapat pengalaman terhadap obyek, sehingga indikator terjadinya persepsi terhadap bidang perpajakan adalah adanya pengetahuan tentang obyek.

“Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera” (Walgito, 2004:87). Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu. Berdasarkan

pernyataan tersebut, proses penginderaan dapat terjadi apabila ada stimulus yang diterima oleh alat indera, dengan kata lain harus ada pengetahuan tentang obyek yang akan dipersepsikan, ada perhatian terhadap obyek yang akan dipersepsikan, dan ada alat indera untuk menerima stimulus, sehingga indikator dapat terjadinya persepsi adalah adanya stimulus yang diterima yang dapat berupa pengetahuan tentang obyek dan perhatian terhadap obyek.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, indikator atas persepsi adalah:

1. Adanya pengetahuan tentang obyek
2. Adanya stimulus

b) Motivasi (X2)

“Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan” (Suprihanto, dkk.,2002:31). Berdasarkan pernyataan tersebut, seseorang dapat termotivasi karena adanya keinginan dari dalam diri yang hendak dicapainya, sehingga indikator dari adanya motivasi adalah adanya tujuan yang ingin dicapai dan keadaan tertentu dalam diri pribadi.

“Motivasi berkaitan erat dengan perilaku, maka dapat dikatakan terdapat bermacam-macam faktor yang berbeda dan mempengaruhinya, salah satunya adalah kebutuhan individu” (Winardi. 2004:6). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi tiap-tiap orang

berbeda-beda tergantung dari kebutuhan masing-masing, sehingga indikator lain yang dapat diambil adalah adanya kebutuhan. Indikator kebutuhan ini akan berkaitan dengan beberapa teori motivasi yang dijelaskan oleh para ahli di Bab II.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka indikator adanya motivasi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan adalah:

1. Ada tujuan yang ingin dicapai
2. Adanya kondisi tertentu yang mendorong untuk berkarir di bidang perpajakan
3. Adanya kebutuhan yang ingin dicapai.

c) Minat (Y)

Ketika seseorang memiliki ketertarikan pada topik atau aktivitas tertentu, dengan kata lain ia menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang, bisa dikatakan bahwa ia berminat terhadap topik atau aktivitas tersebut. “Minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik; biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif” (Ormroad, 2012:102). Berdasarkan pernyataan tersebut, minat dapat diindikasikan dengan adanya rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu.

Minat merupakan aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tau dan memberikan kesenangan atau kenikmatan (John Holland dalam Kusumaningtyas, 2013). Salah satu indikasi minat adalah kesukaan seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Pendapat

Holland tentunya dapat memperkuat pendapat Suprihanto mengenai indikator dari minat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, indikator dari minat untuk berkarir di bidang perpajakan adalah:

1. Rasa suka dan ketertarikan terhadap bidang perpajakan
2. Partisipasi aktif di akibat rasa senang dan ketertarikan

Berdasarkan penjelasan di atas, definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 2.

3. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala likert, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Agung, 2012:45). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala likert merupakan skala untuk pengukuran variabel yang didesain untuk menelaah mengenai seberapa kuat subyek yang setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada instrument penelitian yaitu kuisisioner. Susunan skala likert dalam penelitian ini sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| a) Sangat setuju (SS) dengan skor | 5 |
| b) Setuju (S) dengan skor | 4 |
| c) Ragu-ragu (RR) dengan skor | 3 |
| d) Tidak setuju (TS) dengan skor | 2 |
| e) Sangat tidak setuju (STS) dengan skor | 1 |

Tabel 2. Variabel, Indikator, dan Item

Variabel	Indikator2	Item
Persepsi (X1)	Adanya pengetahuan tentang obyek	Pengetahuan tentang perpajakan akan sangat bermanfaat dalam berkarir di bidang perpajakan
	Adanya stimulus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang berkarir di bidang perpajakan sangat besar mengingat banyaknya formasi lowongan pekerjaan yang membutuhkan lulusan perpajakan 2. Jenjang karir di bidang perpajakan bagus
Motivasi (X2)	Ada tujuan yang ingin dicapai	Ingin berkarir di bidang perpajakan karena sesuai dengan prodi yang diambil di perkuliahan
	Adanya kondisi tertentu yang mendorong untuk berkarir di bidang perpajakan	Ingin berkarir di bidang perpajakan karena mendapat gaji yang besar
	Adanya kebutuhan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkarir di bidang perpajakan memberikan kebanggaan bagi diri sendiri dan keluarga 2. Berkarir di bidang perpajakan dapat mengembangkan kemampuan diri dalam bidang perpajakan 3. Berkarir di bidang perpajakan akan menambah kemampuan bekerjasama dalam kelompok dan menambah jaringan /link
Minat (Y)	Rasa suka dan ketertarikan terhadap bidang perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyukai hal-hal tentang pengetahuan di bidang pajak 2. Merupakan cita-cita untuk berkarir secara professional di bidang perpajakan
	Partisipasi aktif sebagai akibat rasa senang	Mengikuti kegiatan seminar perpajakan dan sosialisasi perpajakan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Agung, 2012:32). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di program studi perpajakan FIA Universitas Brawijaya Malang angkatan tahun 2010 s.d 2013 yang telah menempuh mata kuliah perpajakan. Gambaran mengenai populasi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Mahasiswa aktif prodi perpajakan

Angkatan	Jumlah
2010	150
2011	237
2012	313
2013	252
Total	952

Peneliti mengambil populasi mulai tahun 2010 karena saat ini mahasiswa angkatan 2010 telah menempuh seluruh mata kuliah perpajakan dan sedang dalam masa studi akhir, sehingga saat ini seharusnya mahasiswa angkatan 2010 sudah memiliki pandangan terhadap karir yang akan dipilihnya. Untuk mahasiswa angkatan 2011-2013 saat ini tengah menerima

mata kuliah perpajakan, sehingga dimungkinkan untuk angkatan 2011-2013 sudah memiliki pandangan karir setelah menyelesaikan studinya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono dalam Agung, 2012:32). Bila ukuran populasi besar maka pengambilan sampel dapat mewakili dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Sampling nonprobability (*Nonprobability Sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan sama bagi setiap atau unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Agung, 2012:41). Pada penelitian ini cara yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{952}{1 + (952) \cdot (0,1)^2} = 90,4 \text{ dibulatkan } 90$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : Prosentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir atau diinginkan yaitu 10% = 0,1

Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 mahasiswa aktif angkatan 2010 – 2013 prodi perpajakan.

Selanjutnya teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *Probability sampling* jenis *Proportionale stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila populasi

mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan berstrata proporsional.

Rumus *Proportionale stratified random sampling* adalah:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang dapat diambil pada tiap-tiap angkatan adalah sebagai berikut:

Angkatan tahun 2010 : $(150/952) \cdot 90 = 14$

Angkatan tahun 2011 : $(237/952) \cdot 90 = 22$

Angkatan tahun 2012 : $(313/952) \cdot 90 = 30$

Angkatan tahun 2013 : $(252/952) \cdot 90 = 24$

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dapat digolongkan dalam dua macam yaitu:

- Data Kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat atau tidak berbentuk angka-angka. Data kualitatif biasanya berupa pernyataan dari responden (Agung, 2012:58).
- Data Kuantitatif, yaitu seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, atau data kualitatif yang

diangkakan (scoring). Data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari jawaban responden yang disajikan menggunakan skala likert melalui kuisisioner.

2. Sumber Data

Sumber data dapat digolongkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya (Agung, 2012:60). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kuisisioner yang diberikan kepada mahasiswa prodi perpajakan angkatan 2010 – 2013.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari bahan bacaan dan bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, keterangan-keterangan, dan karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang

menunjang atau mendukung penelitian (Agung, 2012:61). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dan dokumentasi.

a) Kuisisioner

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling (Nasution, 2007:128). Peneliti memperoleh data dengan menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa perpajakan sebagai responden.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini adalah data jumlah mahasiswa perpajakan FIA tahun 2010 – 2013, profil berdirinya prodi perpajakan, dan visi misi prodi perpajakan. Adapun informasi tersebut diperoleh dari pihak akademik dan pihak jurusan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data-data yang ditampung pada suatu kuisisioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data adalah valid (Agung, 2012:48). Uji Validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuisisioner yang tidak valid sehingga harus dilakukan penggantian. Pengukuran validitas sebuah instrumen dapat

dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Pearson *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r = koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

X = Skor item

Y = Skor item

Instrumen dianggap valid bila nilai koefisien korelasi ($r > 0,3$) dan signifikan lebih kecil atau sama dengan $0,05$ ($\alpha \leq 0,05$). Begitu juga sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi diatas $0,05$ maka instrumen tidak valid.

2. Uji Reliabilitas (keandalan)

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. (Agung, 2012:51).

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama, jadi alat yang *reliable* secara konsisten member hasil ukuran yang sama. (Nasution, 2007:77). Suatu Instrumen dikatakan *reliable* apabila memiliki koefisien reliabilitas kurang dari $0,6$ ($\alpha > 0,6$).

Untuk mencari kereliableitasan keseluruhan item, dapat digunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan : α = Alpha Cronbach

k = Banyak butiran pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:206). Tujuan dari analisis ini adalah membuat suatu deskripsi dari data yang diperoleh, kemudian data tersebut diolah dan ditabulasikan ke dalam tabel serta diinterpretasikan dalam bentuk angka dan prosentase.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap setiap

variabel. Sebuah data dikatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas $> 0,05$.

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan memenuhi syarat apabila tidak terjadi multikolonieritas, artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas. Apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolonieritas di antara variabel bebas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila terjadi homokedastisitas, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasi, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (Nazir, 2005:463).

Persamaan dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_nX_n$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

X_1, X_2, \dots, X_n : Variabel bebas

a : Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n : Koefisien Regresi setiap variabel bebas

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Sidik, 2009:189). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu ($0 < R < 1$), dimana semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi yakni semakin mendekati 1, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat semakin tepat.

b) Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus untuk Uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- R^2 : Koefisien determinasi
 n : Jumlah sampel
 k : Jumlah variabel bebas

Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh simultan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- Probabilitas $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Probabilitas $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c) Uji Parsial (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{SE_b}$$

Keterangan :

- t : Nilai t
 SE_b : Standar error
 b : Koefisien Regresi Linier

Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh parsial menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- Probabilitas $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Probabilitas $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Jalan Mayjen Haryono nomor 163 Malang. Lokasi penelitian dibatasi oleh:

Utara : Jalan M.T. Haryono

Selatan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Timur : UB Hotel Universitas Brawijaya

Barat : Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Penjelasan lebih lanjut mengenai gambaran umum lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Sejarah berdirinya Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Malang dimulai Tanggal 15 September 1960 didirikan Fakultas Administrasi Niaga (FAN) oleh Universitas Kotapraja Malang. Pada tanggal 11 Juli 1961 nama Universitas Kotapraja diganti menjadi Universitas Brawijaya dengan 4 Fakultas, yaitu Fakultas Hukum dan Pengeahuan Masyarakat (FHPM), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Administrasi Niaga (FAN), Fakultas Pertanian (FP).

Tanggal 30 September 1962 untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perguruan Tinggi No. 22 Tahun 1961, Fakultas Administrasi Niaga diubah

namanya menjadi Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1982 tentang Penataan Fakultas pada Universitas/Institut Negeri dan Keputusan Presiden No. 59 Tahun 1982 tentang susunan organisasi Universitas Brawijaya, nama Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK) diubah menjadi Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) dengan dua jurusan yaitu Administrasi Bisnis/Niaga dan Administrasi Publik/Negara. Pada tahun ajaran 2010/2011 Fakultas Ilmu Administrasi menambah 4 Program Studi, yaitu Bisnis Internasional dan Administrasi Perpajakan yang masuk dalam Jurusan Administrasi Bisnis, Administrasi Pemerintahan dan Perencanaan Pembangunan yang masuk dalam Jurusan Administrasi Publik.

2. Visi dan Misi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Visi FIA Universitas Brawijaya adalah menjadi lembaga pendidikan Ilmu Administrasi yang bermutu dan diakui oleh masyarakat luas di dalam maupun di luar negeri.

Misi FIA Universitas Brawijaya adalah:

- a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- b) Menciptakan etos kerja Ilmu Administrasi di tengah masyarakat dan memperkuat posisi alumni di tengah pasar kerja
- c) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen dan pengelolaan fakultas.

3. Sejarah Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi

Program Studi Perpajakan merupakan Prodi baru di lingkungan FIA Universitas Brawijaya, yang berdiri karena adanya kebutuhan masyarakat mengenai pendidikan perpajakan. Pengelolaan dan suasana akademis dan proses belajar mengajar yang demokratis telah membuat nyaman civitas akademika pada Prodi Perpajakan. Visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Prodi Perpajakan merupakan visi dan misi yang realistis untuk dicapai karena telah didukung secara penuh oleh FIA Universitas Brawijaya, yakni dukungan tentang: a) sarana dan prasarana, b) sumber daya manusia, c) dukungan kepemimpinan. Visi dan misi dari Prodi Perpajakan telah selaras dengan visi dan misi dari Universitas Brawijaya dan FIA.

Prodi ini bernama Prodi Perpajakan, yang secara resmi beroperasi sejak tahun 2010 dengan berdasar surat Keputusan Rektor Nomor 245/SK/2010 tertanggal 16 Agustus 2010 dan disahkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18/D/O/2011.

4. Visi dan Misi Prodi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi

a) Visi

“Menjadi lembaga pendidikan ilmu administrasi khususnya di bidang perpajakan yang bermutu dan diakui oleh masyarakat luas secara nasional maupun internasional”.

Program studi Administrasi merupakan program studi yang berada di dalam lingkungan Universitas Brawijaya. Alur visi dan misi harus menjadi satu kesatuan mencapai visi universitas yaitu “Menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan

bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. universitas berusaha untuk menjadi sebuah universitas unggul yang memberikan layanan kepada masyarakat yang diakui baik di dalam maupun di luar negeri sehingga program studi dalam penyusunan visi dan misi menjadikan visi universitas sebagai arahan termasuk visi fakultas dan visi jurusan. Visi yang paling dekat adalah visi jurusan Administrasi Bisnis yaitu “Menjadi pusat pengembangan Ilmu Administrasi Bisnis (Niaga) yang dikenal secara nasional dan internasional”. Kesimpulan yang bisa diambil dari visi yang diusung Program Studi Perpajakan menunjukkan konsistensi visi antara Program Studi Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis dan Universitas Brawijaya.

b) Misi

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang perpajakan.
2. Menciptakan etos ilmu administrasi lebih khusus pada bidang perpajakan dan memperkuat posisi alumni di pasar kerja.
3. Menciptakan hubungan strategis antara fakultas dan pengguna alumni di bidang perpajakan.

Misi merupakan penjabaran dalam pencapaian visi program studi. Kualitas dan kuantitas di bidang pendidikan ditunjukkan dengan perbaikan Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) melalui koordinasi pengajar sesuai mata kuliah. Kegiatan ini aktif dilakukan sebelum perkuliahan dimulai. Dalam rangka menciptakan hubungan dengan pasar kerja

maka beberapa langkah perlu dilakukan seperti menjalin hubungan dengan Direktorat Jenderal Pajak Kanwil III Jawa Timur dan beberapa institusi perpajakan. Hubungan ini ditindaklanjuti oleh mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan magang yang sekaligus merupakan sebuah kegiatan dalam menyebarkan nama program studi perpajakan ke pasar kerja. Misi ketiga akan dibuat skema yang saling menguntungkan dengan pengguna alumni, rintisan kearah ini sedang dibuat dan dijajaki kerjasama dengan instansi terkait.

B. Gambaran Umum Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Gambaran umum responden adalah identitas yang dimiliki responden yang penelitian ini. Berikut ini adalah gambaran responden berdasarkan jenis kelamin, yang disajikan dalam tabel 4:

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase (%)
Laki-Laki	39	43,33
Perempuan	51	56,67
Total	90	100

Sumber : Data yang diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 51 orang atau 56,67%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang dengan prosentase 43,33%.

2. Berdasarkan Tahun Masuk Kuliah Responden

Tahun masuk responden terbagi menjadi 4 (empat) angkatan, yang dimulai dari angkatan tahun 2010 sampai dengan angkatan tahun 2013. Gambaran responden berdasarkan semester yang ditempuh disajikan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Responden berdasarkan tahun masuk kuliah

Angkatan	Jumlah	Prosentase (%)
2010	14	15,56
2011	22	24,24
2012	30	33,33
2013	24	26,27
Total	90	100

Sumber: Data yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa 14 orang responden berasal dari angkatan 2010 dengan prosentase 15,56%, 22 orang responden dari angkatan 2011 dengan prosentase 24,24%, 30 orang responden dari angkatan 2012 dengan prosentase 33,33%, dan 24 responden dari 2013 dengan prosentase 26,27%. Jumlah responden didominasi oleh angkatan 2012 karena jumlah keseluruhan mahasiswa angkatan tahun 2012 lebih banyak.

3. Berdasarkan Usia Responden

Gambaran Responden berdasarkan usia diklasifikasikan dari usia 18 tahun sampai 23 tahun yang disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
18	2	2,22
19	20	22,22

20	38	42,22
21	16	17,78
22	10	11,11
23	4	4,44
Total	90	100

Sumber: Data yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa responden dengan umur 20 tahun menjadi responden terbanyak, dengan jumlah 38 orang atau 42,22% dari total keseluruhan responden. Responden dengan umur 21 tahun berjumlah 16 orang atau 17,78%, responden dengan umur 19 tahun berjumlah 20 orang atau 22,22%, responden dengan umur 22 tahun berjumlah 10 orang atau 11,11%, responden dengan umur 23 tahun berjumlah 4 orang atau 4,44%, dan yang terakhir responden dengan umur 18 tahun berjumlah 2 orang atau 2,22%.

4. Berdasarkan Minat Profesi yang Dipilih Responden

Jenis profesi yang dipilih oleh mahasiswa prodi perpajakan terbagi dalam 4 kelompok, yaitu Pegawai DJP, Konsultan Pajak, *Tax Specialist* (Perusahaan) dan profesi lainnya. Gambaran responden berdasarkan jenis profesi disajikan dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Minat Profesi Responden

Nomor	Minat Profesi	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pegawai DJP	36	40
2	Konsultan Pajak	22	24,44
3	<i>Tax Specialist (Perusahaan)</i>	22	24,44
4	Profesi Lainnya:		
	- Akuntan	2	2,22
	- Design Interior	1	1,11
	- Dispenda	1	1,11
	- Dosen Pajak	1	1,11
	- KBRI	1	1,11

	- KPK	1	1,11
	- Pengusaha	1	1,11
	- Pemda	1	1,11
	- PNS	1	1,11
	Total	90	100

Sumber: Data yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa minat profesi di bidang perpajakan untuk kategori Pegawai DJP dipilih oleh 36 orang atau 40%, minat profesi sebagai Konsultan pajak dipilih oleh 22 orang 24,44%, minat profesi sebagai *Tax Specialist* (perusahaan) dipilih oleh 22 orang atau 24,44%, dan yang terakhir adalah profesi lainnya terdiri dari profesi Akuntan yang dipilih oleh 2 orang responden atau 2,22%, Design Interior dipilih oleh 1 orang (1,11%), Dispenda dipilih oleh 1 orang (1,11%), Dosen pajak dipilih oleh 1 orang (1,11%), KBRI dipilih oleh 1 orang (1,11%), KPK dipilih oleh 1 orang (1,11%), Pengusaha dipilih oleh 1 orang (1,11%), Pemda dipilih oleh 1 orang (1,11%), dan profesi sebagai PNS dipilih oleh 1 orang (1,11%). Dengan demikian, disimpulkan bahwa mahasiswa prodi perpajakan lebih banyak memilih berkarir sebagai profesi DJP.

5. Berdasarkan IPK Responden

Gambaran responden berdasarkan IPK digolongkan menjadi 3, yakni responden yang memiliki IPK $< 3,00$, responden yang memiliki IPK $3,00 \leq x \leq 3,50$ dan responden yang memiliki IPK $> 3,50$. Gambaran responden berdasarkan IPK disajikan dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Responden berdasarkan IPK

Golongan IPK	Jumlah	Prosentase (%)
$< 3,00$	2	2,22

$3,00 \leq x \leq 3,50$	50	55,56
$> 3,50$	38	42,22
Total	90	100

Sumber: Data yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui jumlah responden yang memiliki IPK $< 3,00$ adalah sebanyak 2 orang (2,22%), responden yang memiliki IPK $3,00 \leq x \leq 3,50$ sebanyak 50 orang (55,56%), dan yang memiliki IPK $> 3,50$ sebanyak 38 orang (42,22%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa yang memiliki IPK $3,00 \leq x \leq 3,50$.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Pengujian Kualitas Data

(a) Uji Validitas

Validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data-data yang ditampung pada suatu kuisioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data adalah valid (Agung, 2012:48). Uji Validitas berguna mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuisioner yang tidak valid sehingga harus dilakukan penggantian. Peneliti menggunakan teknik korelasi Pearson *Product Moment*, dimana Instrumen dianggap valid bila nilai koefisien korelasi (r) $> 0,3$ dan signifikan lebih kecil atau sama dengan $0,05$ ($\alpha \leq 0,05$). Begitu juga sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi diatas $0,05$ maka instrumen tidak valid. Berdasarkan Perhitungan SPSS, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien	Cut Off	Keterangan
Persepsi (X1)	X.1.1.1	0.738	0.3	Valid
	X.1.2.1	0.788	0.3	Valid
	X.1.2.2	0.848	0.3	Valid
Motivasi (X2)	X.2.1.1	0.606	0.3	Valid
	X.2.2.1	0.773	0.3	Valid
	X.2.3.1	0.710	0.3	Valid
	X.2.3.2	0.673	0.3	Valid
	X.2.3.3	0.741	0.3	Valid
Minat (Y)	Y.1.1	0.894	0.3	Valid
	Y.1.2	0.870	0.3	Valid
	Y.2.1	0.814	0.3	Valid

Sumber : Lampiran 2

(b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berguna untuk mengetahui nilai konsistensi atas jawaban responden terhadap suatu instrument dalam kuisisioner. Suatu Instrumen dikatakan reliable apabila memiliki koefisien reliabilitas kurang dari 0,6 ($\alpha > 0,6$). Berdasarkan perhitungan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *software* SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Reliabilitas

Variabel	Conbach's Alpha	Cut Off	Keterangan
Persepsi (X1)	0.704	0.6	Reliabel
Motivasi (X2)	0.741	0.6	Reliabel
Minat (Y)	0.820	0.6	Reliabel

Sumber : Lampiran 2

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:206).

a) Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi (X1)

Variabel persepsi memiliki 3 item pernyataan yang diajukan kepada responden. Hasil dari jawaban responden dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi (X1)

Item	SS		S		RR		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Jumlah	%
X.1.1.1	38	42,22	42	46,67	10	11,11	0	0	0	0	90	100
X.1.2.1	16	13,78	54	60	20	22,22	0	0	0	0	90	100
X.1.2.2	12	13,13	53	58,89	25	27,78	0	0	0	0	90	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 11 di atas merupakan interpretasi dari variabel persepsi (X1), dimana variabel persepsi memiliki 3 butir pertanyaan yang diajukan kepada responden. Item pertanyaan yang pertama dinyatakan dengan X.1.1.1 yaitu “Pengetahuan tentang perpajakan akan sangat bermanfaat bagi karir yang saya inginkan” dengan jawaban didominasi oleh pilihan “setuju” sebanyak 42 orang dengan prosentase 46,67%, kemudian sebanyak 38 orang menyatakan pilihan “sangat setuju” dengan prosentase 42,42%, sebanyak 10 orang dengan prosentase 11,11% menjawab “ragu-ragu”. Tidak ada responden yang menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” pada item pernyataan pertama ini. Rata-rata dari item X.1.1.1 adalah 4,31 sehingga menunjukkan bahwa responden “setuju”

dengan pernyataan bahwa “Pengetahuan tentang perpajakan akan sangat bermanfaat bagi karir yang saya inginkan”.

Item pernyataan yang kedua dinyatakan dengan X.1.2.1 yaitu “Kesempatan berkarir di bidang perpajakan sangat terbuka, mengingat banyak perusahaan atau instansi pemerintah membutuhkan tenaga ahli di bidang perpajakan”. Pendapat responden untuk item yang kedua ini didominasi oleh pilihan “setuju” dengan jumlah 54 orang (60%) lalu sebanyak 20 orang berpendapat “ragu-ragu” (22,22%), dan sebanyak 16 orang berpendapat “sangat setuju” atau sebesar 13,78%, dan tidak ada yang berpendapat “tidak setuju” maupun “sangat tidak setuju” untuk item pertanyaan yang kedua. Rata-rata dari item X.1.2.1 adalah 3,95%, sehingga menunjukkan bahwa responden “setuju” dengan pernyataan bahwa “Kesempatan berkarir di bidang perpajakan sangat terbuka, mengingat banyak perusahaan atau instansi pemerintah membutuhkan tenaga ahli di bidang perpajakan”.

Item pernyataan yang ketiga dinyatakan dengan X.1.2.2 yaitu “Berkarir di bidang perpajakan akan memberikan jenjang karir yang bagus”. Sebanyak 53 orang memilih jawaban “setuju” dengan prosentase 58,89%, 25 orang responden memilih jawaban “ragu-ragu” dengan prosentase 27,78%, 12 orang responden memilih jawaban “sangat setuju” dengan prosentase 13,33%, dan tidak ada yang berpendapat “tidak setuju” maupun “sangat tidak setuju” untuk item pertanyaan yang ketiga. Rata-rata jawaban responden adalah 3,85, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan bahwa “Berkarir di bidang perpajakan akan memberikan jenjang karir yang bagus”.

b) Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi (X2)

Variabel motivasi memiliki 5 item pernyataan yang diajukan kepada responden. Hasil dari jawaban responden dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi

Item	SS		S		RR		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Jumlah	%
X.2.1.1	17	18,89	52	57,78	20	22,22	1	11,11	0	0	90	100
X.2.2.1	37	41,11	38	42,22	14	15,56	1	11,11	0	0	90	100
X.2.3.1	26	28,89	50	55,56	14	15,56	0	0	0	0	90	100
X.2.3.2	41	45,56	45	50	4	4,44	0	0	0	0	90	100
X.2.3.3	28	31,11	39	43,33	23	25,56	0	0	0	0	90	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 12 di atas merupakan hasil interpretasi dari jawaban yang diberikan oleh responden terhadap item-item pernyataan dari variabel motivasi. Item pernyataan pertama dinyatakan dengan X.2.1.1 yakni “Saya ingin berkarir di bidang perpajakan karena memberikan gaji yang besar”. Sebanyak 52 orang responden menyatakan “setuju” atau sebesar 57,78% dari keseluruhan responden. Sebanyak 20 orang menyatakan “ragu-ragu” atau sebesar 22,22%, 17 orang menyatakan “sangat setuju” atau sebesar 18,89%, dan 1 orang menyatakan “tidak setuju” yakni sebesar 1,11%. Tidak ada responden yang menyatakan “sangat tidak setuju” untuk item pernyataan pertama ini. Rata-rata untuk jawaban responden adalah 3,94, artinya responden “setuju” terhadap pernyataan bahwa berkarir di bidang perpajakan akan memberikan gaji yang besar.

Item pernyataan kedua dinyatakan dengan X.2.2.1 yakni “Ingin berkarir di bidang perpajakan merupakan tujuan saya memilih prodi perpajakan”. Sebanyak 38 orang responden menyatakan “setuju” atau sebesar 42,22% dari keseluruhan responden. Sebanyak 37 orang menyatakan “sangat setuju” atau sebesar 41,11%,

14 orang menyatakan “ragu-ragu” atau sebesar 15,56%, dan 1 orang menyatakan “tidak setuju” yakni sebesar 1,11%. Tidak ada responden yang menyatakan “sangat tidak setuju” untuk item pernyataan kedua ini. Rata-rata untuk jawaban responden adalah 4,23, artinya responden “setuju” terhadap pernyataan “Ingin berkarir di bidang perpajakan merupakan tujuan saya memilih prodi perpajakan”.

Item pernyataan ketiga dinyatakan dengan X.2.3.1 yakni “Berkarir di bidang perpajakan dapat memberikan kebanggaan bagi diri sendiri dan keluarga”. Sebanyak 50 orang responden menyatakan “setuju” atau sebesar 55,56% dari keseluruhan responden. Sebanyak 26 orang menyatakan “sangat setuju” atau sebesar 28,89%, 14 orang menyatakan “ragu-ragu” atau sebesar 15,56%, dan tidak ada responden yang menyatakan “tidak setuju” maupun “sangat tidak setuju” untuk item pernyataan ketiga ini. Rata-rata untuk jawaban responden adalah 4,13 artinya responden “setuju” terhadap pernyataan “Berkarir di bidang perpajakan dapat memberikan kebanggaan bagi diri sendiri dan keluarga”.

Item pernyataan keempat dinyatakan dengan X.2.3.2 yakni “Berkarir di bidang perpajakan dapat mengembangkan kemampuan saya dalam bidang perpajakan”. Sebanyak 45 orang responden menyatakan “setuju” atau sebesar 50% dari keseluruhan responden. Sebanyak 41 orang menyatakan “sangat setuju” atau sebesar 45,56%, 4 orang menyatakan “ragu-ragu” atau sebesar 4,44%, dan tidak ada responden yang menyatakan “tidak setuju” maupun “sangat tidak setuju” untuk item pernyataan keempat ini. Rata-rata untuk jawaban responden adalah 4,41 artinya responden “setuju” terhadap pernyataan “Berkarir di bidang perpajakan dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang perpajakan”.

Item pernyataan yang terakhir dinyatakan dengan X.2.3.3 yaitu “Berkarir di bidang perpajakan dapat menambah kemampuan bekerjasama dalam kelompok dan memperluas jaringan/link”. Sebanyak 39 responden menyatakan “setuju” atau sebesar 43,33% dari jumlah responden keseluruhan. 28 orang reponden menyatakan “sangat setuju” dengan prosentase 31,11%, sebanyak 23 orang menyatakan “ragu-ragu” dengan prosentase 25,56%, dan tidak ada responden yang menyatakan “tidak setuju” maupun “sangat tidak setuju” untuk item pernyataan kelima ini. Rata-rata untuk jawaban responden adalah 4,05 artinya responden “setuju” terhadap pernyataan “Berkarir di bidang perpajakan dapat menambah kemampuan bekerjasama dalam kelompok dan memperluas jaringan/link”.

c) Distribusi Frekuensi Variabel Minat (Y)

Variabel minat memiliki 3 item pernyataan yang diajukan kepada responden. Hasil dari jawaban responden dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Minat

Item	SS		S		RR		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Jumlah	%
Y.1.1	24	26,67	39	43,33	27	30	0	0	0	0	90	100
Y.1.2	34	37,78	48	53,33	8	8,89	0	0	0	0	90	100
Y.2.1	36	40	45	50	9	10	0	0	0	0	90	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 13 di atas merupakan interprestasi dari variabel Minat (Y), dimana variabel minai memiliki 3 butir pertanyaan yang diajukan kepada responden. Item pertanyaan pertama dinyatakan dengan Y.1.1 yaitu “Saya memiliki kemampuan di bidang perpajakan, sehingga saya berminat untuk menempuh karir di bidang



pajak”. Jawaban responden untuk pernyataan ini didominasi oleh pilihan “setuju” sebanyak 39 orang dengan prosentase 43,33%, kemudian sebanyak 27 orang menyatakan pilihan “ragu-ragu” dengan prosentase 30%, sebanyak 24 orang dengan prosentase 26,67% menjawab “sangat setuju”, dan tidak ada responden yang menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” pada item pernyataan pertama ini. Rata-rata dari item Y.1.1 adalah 3,96 sehingga menunjukkan bahwa responden “setuju” dengan pernyataan bahwa “Saya memiliki kemampuan di bidang perpajakan, sehingga saya berminat untuk menempuh karir di bidang pajak”.

Item pernyataan yang kedua dinyatakan dengan Y.1.2 yaitu “Merupakan cita-cita saya untuk berkarir secara professional di bidang pajak”. Pernyataan dari responden untuk item yang kedua ini didominasi oleh pilihan “setuju” dengan jumlah 48 orang (53,33%) lalu sebanyak 34 orang berpendapat “sangat setuju” (37,78%), dan sebanyak 8 orang berpendapat “ragu-ragu” atau sebesar 8,89%, dan tidak ada yang berpendapat “tidak setuju” maupun “sangat tidak setuju” untuk item pertanyaan yang kedua. Rata-rata dari item X.1.2.1 adalah 4,28%, sehingga menunjukkan bahwa responden “setuju” dengan pernyataan bahwa “Merupakan cita-cita saya untuk berkarir secara professional di bidang pajak”.

Item pernyataan yang ketiga dinyatakan dengan Y.2.1 yaitu “Saya akan mengikuti kegiatan seminar perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan pelatihan perpajakan untuk menambah pengetahuan perpajakan”. Sebanyak 45 responden menyatakan “setuju” atau sebesar 50% dari jumlah responden keseluruhan. Sebanyak 36 orang responden menyatakan “sangat setuju” dengan prosentase

40%, sebanyak 9 orang menyatakan “ragu-ragu” dengan prosentase 10%, dan tidak ada responden yang menyatakan “tidak setuju” maupun “sangat tidak setuju” untuk item pernyataan ketiga ini. Rata-rata untuk jawaban responden adalah 4,3 artinya responden “setuju” terhadap pernyataan “Saya akan mengikuti kegiatan seminar perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan pelatihan perpajakan untuk menambah pengetahuan perpajakan”.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test*. Sebuah data dikatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas $> 0,05$. Dari hasil pengujian data pada program SPSS, uji normalitas data disajikan pada tabel 14:

Tabel 14. Uji Normalitas

Kolmogorov – Smirnov Z	1,113
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,168

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 14, dapat dilihat nilai probabilitas adalah 0,168 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi

dikatakan memenuhi syarat apabila tidak terjadi multikolonieritas, artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas. Apabila $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolonieritas di antara variabel bebas. Hasil dari analisis data pada program SPSS disajikan pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Persepsi (X1)	0,136	7,364	Non Multikolinieritas
Motivasi (X2)	0,136	7,364	Non Multikolinieritas

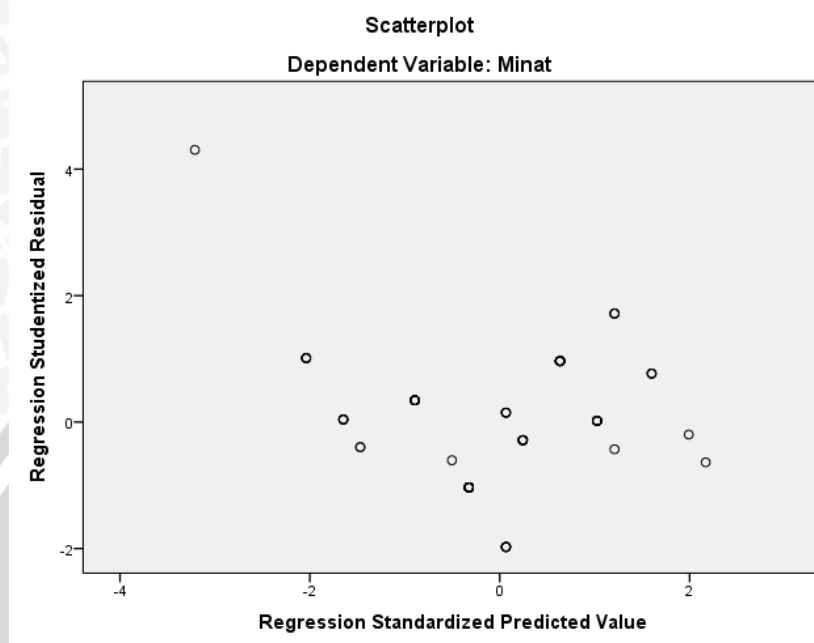
Sumber: lampiran 4

Berdasarkan tabel 15, diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 (< 10) dan Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 ($> 0,1$), sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila terjadi homokedastisitas, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat bahwa data ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilihat dari grafik scatterplot dengan cara melihat apakah data tersebut membentuk suatu pola tertentu atau menyebar. Berikut ini adalah gambar 4 yang merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:



Sumber : Gambar pada lampiran 4

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh diantara variabel-variabel yang lain terhadap variabel terikat.

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.416	.185		2.251	.027
	Persepsi	.203	.097	.231	2.084	.040
	Motivasi	.733	.115	.706	6.365	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,416 + 0,203 X_1 + 0,733 X_2$$

$$\text{Minat} = 0,416 + 0,203 \text{ Persepsi} + 0,733 \text{ Motivasi}$$

Persamaan ini menunjukkan hal – hal sebagai berikut:

1. Nilai constanta (α) sebesar 0,416 menunjukkan bahwa Laju perubahan minat mahasiswa apabila variabel persepsi dan motivasi bernilai konstan adalah sebesar 0,416
2. Nilai koefisien Persepsi untuk variabel X_1 sebesar 0,203. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Persepsi satu satuan, maka variabel Minat (Y) akan naik sebesar 0,203 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
3. Nilai koefisien Motivasi untuk variabel X_2 sebesar 0,733. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Motivasi satu satuan, maka variabel Minat (Y) akan naik sebesar 0,733 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

4. Persepsi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa, sehingga meningkatnya persepsi cenderung dapat meningkatkan minat mahasiswa Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya untuk berkarir di bidang perpajakan
5. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa, sehingga meningkatnya motivasi cenderung dapat meningkatkan minat mahasiswa Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya untuk berkarir di bidang perpajakan.

5. Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Sidik, 2009:189). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu ($0 < R < 1$), dimana semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi yakni semakin mendekati 1, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat semakin tepat.

Tabel 17. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,925	0,855	0,851

Sumber: Data pada lampiran 3

Berdasarkan tabel 17, Kontribusi persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya untuk berkarir di bidang perpajakan sebesar (Adj R square) 85.1%,

sedangkan sisanya sebesar 14.9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b) Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji Statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama jika dari hasil uji F didapatkan nilai probabilitas $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan ketentuan:

- Probabilitas $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Probabilitas $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut ini adalah hasil dari Uji Simultan yang di sajikan dalam tabel 18:

Tabel 18. Hasil Uji Simultan (F)

Model	SUM of Square	Df	Mean square	F	Sig.
1 Regession	12,532	2	6,266	255,999	0,000
Residual	2,130	87	0,024		
Total	14,662	89			

Sumber: Data pada lampiran 3

Berdasarkan tabel 18 di atas, diketahui nilai probabilitas (Sig. F) adalah 0,000 kurang dari 0,005 ($> 0,005$) dan Nilai F_{hitung} adalah 255,999 lebih besar dari nilai F_{tabel} yakni 3,101 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh secara simultan antara variabel persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan.

c) Uji Parsial (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan:

- Probabilitas $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Probabilitas $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berikut ini adalah hasil dari Uji Simultan yang di sajikan dalam tabel 19:

Tabel 19. Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,416	0,185		2,251	0,027
Total X1	0,203	0,097	0,231	2,084	0,040
Total X2	0,733	0,115	0,706	6,365	0,000

Sumber: Data pada lampiran 3

Nilai t_{tabel} diperoleh dengan membandingkan nilai taraf signifikan 5% dan df, sehingga diperoleh nilai tabel 1,988, sehingga dapat disimpulkan:

1) Persepsi (X1)

Berdasarkan tabel 19 di atas, diketahui nilai Probabilitas (Sig. t) dari variabel persepsi adalah 0,040 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,084 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan demikian telah memenuhi persyaratan Probabilitas $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara parsial atas variabel persepsi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir dibidang perpajakan.

2) Motivasi (X2)

Dari tabel 19 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig. t) dari variabel motivasi adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,635 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan demikian telah memenuhi persyaratan Probabilitas $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara parsial atas variabel motivasi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir dibidang perpajakan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat menjelaskan bahwa variabel persepsi dan motivasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal itu dapat dilihat dari nilai Determinasi (R^2) yang mencapai 85,1%, yang menjelaskan bahwa kontribusi persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan sebesar 85.1%, sedangkan sisanya sebesar 14.9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini adalah pembahasan atas tiap-tiap variabel bebas (persepsi dan motivasi) serta pengaruhnya terhadap variabel terikat (Minat):

1. Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan

Dari hasil penelitian Uji parsial (t) menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel persepsi adalah 2,084 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,988 ($2,084 > 1,988$) dan nilai sig.t variabel persepsi adalah 0,040 lebih kecil dari α ($0,040 < 0,05$), sehingga H_a

diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh secara parsial atas variabel persepsi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir dibidang perpajakan.

Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2013) sebelumnya, hasil penelitian Kusumaningtyas menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya mempengaruhi minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Seperti yang telah dijelaskan Suprihanto, dkk (2002:33), persepsi sendiri memiliki arti sebagai suatu proses dimana individu memberi arti terhadap suatu fenomena yang terjadi berdasarkan kesan yang ditangkap oleh panca inderanya, sehingga mahasiswa perpajakan perlu untuk mempersepsikan terlebih dahulu tentang bidang perpajakan dan karir bidang perpajakan sebelum mereka memutuskan berminat atau tidak berkarir di bidang perpajakan.

Teori tersebut, juga didukung oleh pendapat dari Ormroad yang menyatakan bahwa minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik; biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif (Ormroad, 2012:102). Proses menimbulkan rasa ingin tau menarik membutuhkan proses perhatian dari mahasiswa perpajakan terhadap karir di bidang perpajakan dimana perhatian merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan persepsi (Walgito, 2004:90).

Persepsi atau pandangan terhadap karir di bidang perpajakan sangat berperan dalam menentukan karir tiap individu. Persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan

rangsangan dari luar, bisa melalui motivasi yang berkaitan dengan karir perpajakan, pengalaman yang pernah diperoleh, informasi dari orang yang pernah berkarir di bidang perpajakan, dan sumber lainnya.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan

Dari hasil penelitian Uji parsial (t) menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi adalah 6,365 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,988 ($6,365 > 1,988$) dan nilai Sig.t variabel persepsi adalah 0,000 lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh secara parsial atas variabel motivasi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir dibidang perpajakan.

Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2013) sebelumnya, hasil penelitian Kusumaningtyas menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya mempengaruhi minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian bahwa motivasi memiliki pengaruh atas minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan juga mendukung teori dari Ormroad. Menurut Ormroad (2012:101) minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik, motivasi intrinsik sendiri adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor di dalam diri. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka ada faktor-faktor dalam diri responden mahasiswa prodi perpajakan yang membuat mereka termotivasi untuk berkarir di bidang perpajakan, salah satu faktor adalah responden menyenangi bidang perpajakan, sehingga ia berminat untuk berkarir di bidang perpajakan karena akan

dapat mengembangkan potensi dalam diri, hal ini sesuai dengan teori motivasi dari Abraham Maslow yang tercantum dalam Tinjauan Pustaka, dimana Maslow mengemukakan semua manusia memiliki 5 jenis kebutuhan dasar, salah satunya adalah kebutuhan aktualisasi diri yakni kebutuhan untuk memanfaatkan / mengembangkan potensi diri.

3. Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan

Dari hasil penelitian Uji Simultan (F) menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 255,999 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,101 ($255,999 > 3,101$) dan nilai Sig.F adalah 0,000 lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan.

Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2013) sebelumnya, hasil penelitian Kusumaningtyas menjelaskan bahwa terdapat pengaruh simultan variabel persepsi dan motivasi mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian tersebut semakin menguatkan teori bahwa persepsi, motivasi, dan minat saling berhubungan, jika persepsi dan motivasi mahasiswa tinggi, maka mahasiswa tersebut memiliki minat yang tinggi pula untuk berkarir di bidang perpajakan.

Seperti yang dijelaskan oleh Meldona dan Siswanto (2012:260), seseorang perlu melakukan kegiatan menilai diri sendiri, artinya memahami diri sendiri,

antara lain tentang karakter, keterampilan yang sudah dimiliki, bakat dan minat, nilai – nilai yang dipegang, serta tentang kekuatan dan kelemahan diri, kemudian di hubungkan dengan karir yang ada, sehingga mahasiswa akan dapat menetapkan tujuan karir setelahnya dan dapat berkarir secara profesional sesuai dengan minat mereka masing-masing.

4. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel 20 berikut:

Tabel 20. Perbandingan Hasil Penelitian

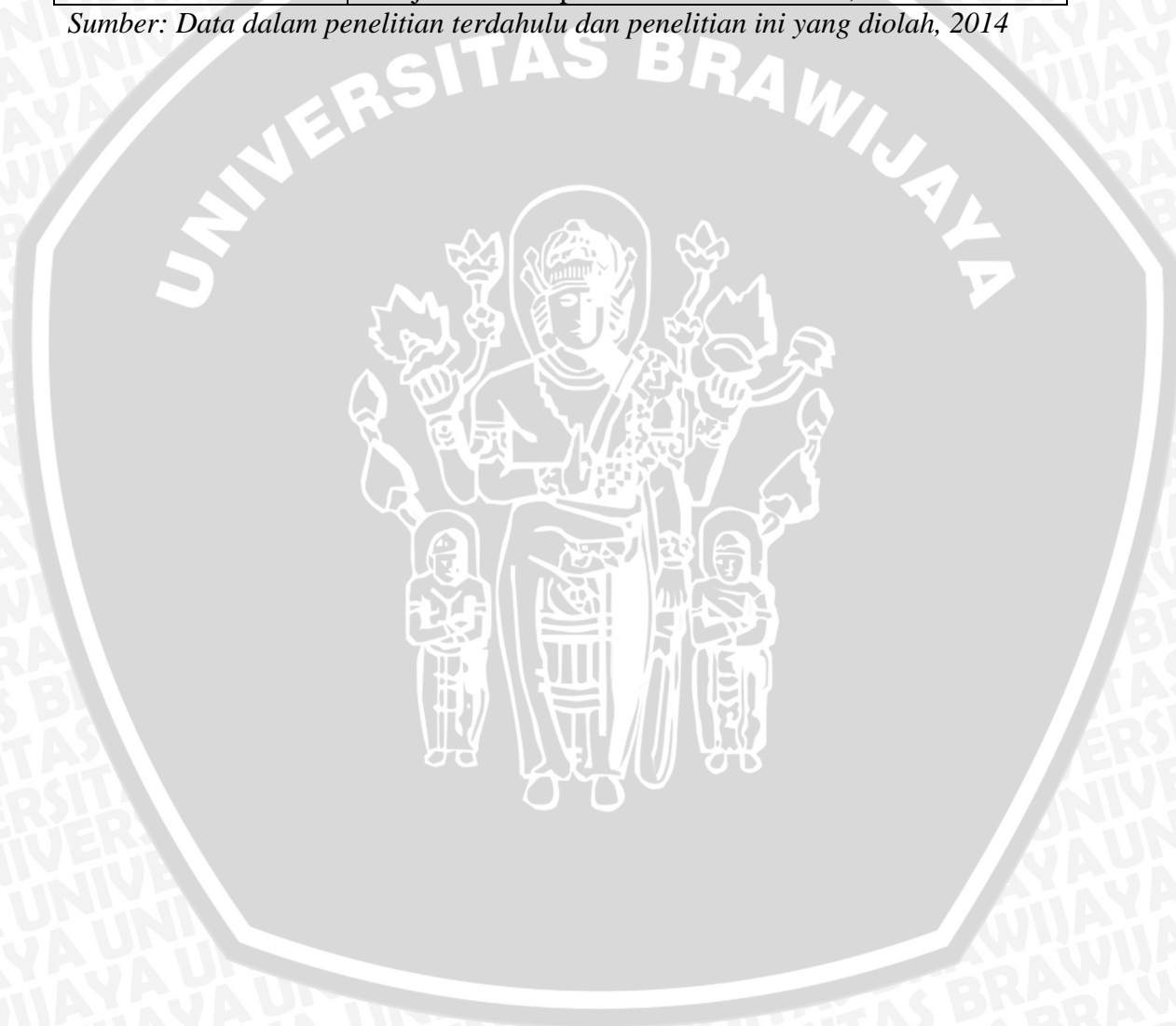
Peneliti	Hasil Penelitian
Chirdiansyah (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bidang kerja yang dipilih oleh mahasiswa akuntansi setelah menjadi sarjana akuntansi adalah bidang akuntansi 2. Ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi atas profesi akuntansi terhadap pemilihan bidang kerja yang diinginkan setelah menjadi mahasiswa akuntansi 3. Ada perbedaan motivasi mahasiswa akuntansi atas profesi akuntansi terhadap pemilihan bidang kerja yang diinginkan setelah menjadi mahasiswa akuntansi 4. Ada perbedaan minat mahasiswa akuntansi atas profesi akuntansi terhadap pemilihan bidang kerja yang diinginkan setelah menjadi mahasiswa akuntansi
Gumpitasari (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor gaji memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan mengenai faktor-faktor dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Dari hasil pengukuran indikator gaji, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya lebih memiliki pandangan untuk memilih karir sebagai akuntan publik 2. Faktor pelatihan profesional memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan mengenai faktor-faktor dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Dari hasil pengukuran indikator pelatihan profesional, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya lebih memiliki pandangan untuk memilih karir sebagai

	<p>akuntan publik</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Faktor pengakuan professional tidak ada pengaruh yang signifikan mengenai faktor-faktor dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Sehingga pandangan mahasiswa terhadap faktor pengakuan professional dalam pemilihan karir sebagai akuntan adalah sama. 4. Faktor nilai-nilai sosial tidak ada pengaruh yang signifikan mengenai faktor-faktor dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Sehingga pandangan mahasiswa terhadap faktor pengakuan professional dalam pemilihan karir sebagai akuntan adalah sama. 5. Faktor lingkungan kerja tidak ada pengaruh yang signifikan mengenai faktor-faktor dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Sehingga pandangan mahasiswa terhadap faktor pengakuan professional dalam pemilihan karir sebagai akuntan adalah sama. 6. Faktor pertimbangan pasar kerja memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan mengenai faktor-faktor dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Dari hasil pengukuran indikator pertimbangan pasar kerja, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya lebih memiliki pandangan untuk memilih karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan perusahaan 7. Faktor personalitas memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan mengenai faktor-faktor dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Dari hasil pengukuran indikator personalitas, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya lebih memiliki pandangan untuk memilih karir sebagai akuntan publik 8. Faktor karakter memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan mengenai faktor-faktor dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Dari hasil pengukuran indikator karakter, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya lebih memiliki pandangan untuk memilih karir sebagai akuntan publik
Kusumaningtyas (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi memiliki hubungan positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi FEB untuk berkarir di bidang perpajakan 2. Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi FEB untuk berkarir di bidang perpajakan 3. Persepsi dan Motivasi mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa jurusan akuntansi FEB untuk berkarir di bidang perpajakan 4. Uji R2 dalam penelitian ini sebesar 12,7%

Dody (2014)

1. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan
2. Terdapat pengaruh secara parsial atas variabel persepsi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir dibidang perpajakan.T
3. Terdapat pengaruh secara parsial atas variabel motivasi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir dibidang perpajakan.
4. Uji R2 dalam penelitian ini sebesar 85,1%

Sumber: Data dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini yang diolah, 2014



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel persepsi (X1) dan motivasi (X2) terhadap minat (Y) mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan baik secara parsial ataupun secara simultan. Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atas variabel persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel persepsi memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan
4. Berdasarkan hasil uji determinan, kontribusi persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan sebesar (Adj R square) 0,851 sehingga kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat semakin tepat karena nilai (Adj R square) semakin mendekati 1.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis maupun pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran yang berupa masukan bagi pihak Fakultas, mahasiswa perpajakan, dan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas

- a) Untuk menunjang kemampuan mahasiswa perpajakan di bidang skill perpajakan, pihak Fakultas bisa mulai mempertimbangkan untuk menyediakan fasilitas pelatihan program zahir accounting, karena sebagian perusahaan atau konsultan pajak menggunakan program ini dalam pengelolaan perpajakan.
- b) Memberikan ilmu pengetahuan tentang akuntansi, baik secara teori maupun praktik, karena ilmu perpajakan selalu berkaitan dengan ilmu akuntansi
- c) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak perusahaan, konsultan, dan DJP agar informasi tentang adanya program S1 perpajakan semakin menyebar, sehingga kesempatan untuk berkarir di bidang perpajakan menjadi luas.

2. Bagi mahasiswa perpajakan

- a) Mulai mengenal potensi diri, sehingga ketika telah memasuki masa akhir perkuliahan sudah memiliki perencanaan karir setelah menyelesaikan studi

b) Mengikuti program-program pelatihan perpajakan, baik sosialisasi, seminar, ataupun pelatihan brevet karena dapat menjadi nilai tambah ketika akan mengajukan pekerjaan ke perusahaan, konsultan pajak, atau lembaga milik pemerintah.

3. Untuk mengurangi keterbatasan penelitian

- a) Bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang sama, sebaiknya menambahkan variabel bebas selain persepsi dan motivasi yang berhubungan dengan minat berkarir mahasiswa
- b) Lebih memperluas populasi penelitian, tidak hanya pada mahasiswa perpajakan FIA saja, tetapi bisa menambahkan mahasiswa perpajakan dari fakultas lain atau dari universitas lain, sehingga sampel yang diambil juga semakin luas.
- c) Item-item pertanyaan lebih bervariasi, sehingga dapat menggali informasi lebih dalam dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press

Andriani, Evianti. 2013. "Pengaruh Biaya Pendidikan, Latar Belakang Sosial Ekonomi, Motivasi dan Reputasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Prodi S1 Akuntansi Perguruan Tinggi di Malang". *Skripsi Universitas Brawijaya, Malang*

Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Penerbit Kencana

Chirdiansyah, Yoesdhita Agisio. 2012. "Perbedaan Persepsi, Motivasi, dan Minat Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Brawijaya atas Pemilihan Bidang Kerja Setelah Menjadi Sarjana Akuntansi". *Skripsi Universitas Brawijaya, Malang*

Dessler, Gary. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid 2. Jakarta Barat: PT INDEKS

Diana, Anastasia., Setiawati, Lilis. 2003. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Felton, Sandra, Nola Buhr, and Margot Northey. 1994. *Factors Influencing the Business Student's Choice of Career in Chartered Accountancy, Issues in Accounting Education*. Spring

Gumpitasari, Galuh Ajeng. 2012. "Persepsi Mahasiswa Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir". *Skripsi Universitas Brawijaya, Malang*.

Hurlock, B.E. 1995. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Kristanto, Prijohandojo. 2009. *Menjadi Konsultan Pajak Kelas Dunia*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo

Kusumaningtyas, Mei Trisnawati. 2013. "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir di Bidang Perpajakan". *Skripsi Universitas Brawijaya, Malang*

Meldona, Siswanto. 2012. *Perencanaan Tenaga Kerja*. Malang: Uin Maliki Press

Nasution. 2007. *Metode Penelitian : Penelitian Ilmiah*. Ed. 1, Cet. 9. Jakarta: Bumi Aksara

Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Cet. 6. Bogor: Ghalia Indonesia

- Ormroad, Jeanne Ellis. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Pandiangan, Liberty. 2002. *Undang-Undang Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Pohan, Chairil Anwar. 2011. *Optimizing Corporate Tax Management*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Prawiro, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Priadana, Moh Sidik, Muis, Salunin. 2009. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. *Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Nonakuntan Publik Pada Mahasiswa*. *Bulletin Studi Ekonomi*. Vol. 12 No.3:351-363
- Resmi, Siti. 2012. *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma. 2007. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suprihanto, John., Harsiwi, Agung M., Hadi, Prakosa. 2002. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Penerbitan STIE YKPN
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemoasian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Yolina, Meilani S. 2009. *Dasar-dasar Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta : Penerbit Tabora Media
- Yuwono, Edi. 2001. *Hubungan Antara Minat Pekerjaan di Bidang Keperawatan dan Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Daerah*. *Journal Buletin Penelitian RSUD Dr. Soetomo*. Vol 4. No. 1 Januari-Maret. Surabaya. UNAIR
- _____. 2007. Undang-Undang No 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- _____. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*. Edisi. 3 – cetakan. 2 . Jakarta: Balai Pustaka

Internet:

Jefriando, Maikel.2013. “Dirjen pajak: Saya butuh 5.000 pegawai baru tiap tahun”, diakses pada tanggal 13 Mei 2014 dari <http://detikfinance.com>

Gunawan, Hendra. 2013. “Fuad rahmany dua tahun mengemis agar pegawai pajak ditambah”, diakses pada tanggal 13 Mei 2014 dari <http://tribunnews.com>

Taslim, Defiandry. 2007. “Tax Specialist Sebagai Suatu Profesi ?”, diakses pada tanggal 15 Mei 2014 dari www.ortax.com

<http://ndutagen.blogspot.com/2012/05/motivasi-dalam-organisasi.html>, diakses pada tanggal 15 Mei 2014

<http://fia.ub.ac.id/perpajakan/profil> , diakses pada tanggal 29 Oktober 2014

[Http://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diakses pada tanggal 24 November 2014



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penyusunan penelitian saya yang berjudul **“Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)”** saya mohon kesediaan Saudara/i untuk menjawab daftar pertanyaan dalam kuisisioner ini.

Kuisisioner ini merupakan instrumen penelitian untuk menggali informasi mahasiswa prodi perpajakan berkaitan dengan persepsi dan motivasi untuk berkarir di bidang perpajakan, untuk itu saya mohon untuk menjawab item-item pertanyaan sesuai dengan apa yang saudara/i alami dan rasakan selama ini. Saya menjamin kerahasiaan identitas Saudara/I dan tidak akan dipublikasikan. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Dody Dayshandi

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda (X) pada kolom yang tersedia

Identitas Responden

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Semester yang ditempuh :

Usia :

IPK : > 3,50 3,00 < x < 3,50 < 3,00

Minat Karir (pilih salah satu)

Pegawai Direktorat Jendral Pajak	Konsultan Pajak	Tax Specialist (perusahaan)	Lainnya (sebutkan)



Daftar Pertanyaan

Petunjuk : Setiap jawaban yang sesuai dengan pendapat Saudara/i. mohon untuk di berikan tanda (√).

Keterangan : 5 = Sangat Setuju
 4 = Setuju
 3 = Ragu-ragu
 2 = Tidak Setuju
 1 = Sangat Tidak Setuju

Persepsi

No	Pertanyaan	5	4	3	2	1
1	Pengetahuan tentang perpajakan akan sangat bermanfaat bagi karir yang saya inginkan					
2	Kesempatan berkarir di bidang perpajakan sangat terbuka, mengingat banyak perusahaan atau instansi pemerintah membutuhkan tenaga ahli di bidang perpajakan.					
3	Berkarir di bidang perpajakan akan memberikan jenjang karir yang bagus					

Motivasi

No	Pertanyaan	5	4	3	2	1
1	Saya ingin berkarir di bidang perpajakan karena memberikan gaji yang besar					
2	Ingin berkarir di bidang perpajakan merupakan tujuan saya memilih prodi perpajakan					
3	Berkarir di bidang perpajakan dapat memberikan kebanggaan bagi diri sendiri dan keluarga					
4	Berkarir di bidang perpajakan dapat mengembangkan kemampuan saya dalam bidang perpajakan					
5	Berkarir di bidang perpajakan dapat menambah kemampuan bekerjasama dalam kelompok dan memperluas jaringan/link					

Minat

No	Pertanyaan	5	4	3	2	1
1	Saya memiliki kemampuan di bidang perpajakan, sehingga saya berminat untuk menempuh karir di bidang pajak					
2	Merupakan cita-cita saya untuk berkarir secara professional di bidang pajak					

3	Saya akan mengikuti kegiatan seminar perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan pelatihan perpajakan untuk menambah pengetahuan perpajakan					
---	---	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Pengujian Instrumen Penelitian

Variabel Persepsi (X1)

1. Uji Validitas

Correlations					
	X.1.1.1	X.1.2.1	X.1.2.2	TX1	
X.1.1.1	Pearson Correlation	1	.354	.440*	.738**
	Sig. (2-tailed)		.055	.015	.000
	N	30	30	30	30
X.1.2.1	Pearson Correlation	.354	1	.530**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.055		.003	.000
	N	30	30	30	30
X.1.2.2	Pearson Correlation	.440*	.530**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.015	.003		.000
	N	30	30	30	30
TX1	Pearson Correlation	.738**	.788**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.704	3

Variabel Motivasi (X2)



1. Uji Validitas

		Correlations					
		X.2.1.1	X.2.2.1	X.2.3.1	X.2.3.2	X.2.3.3	TX2
X.2.1.1	Pearson Correlation	1	.308	.426*	.195	.216	.606**
	Sig. (2-tailed)		.098	.019	.302	.251	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X.2.2.1	Pearson Correlation	.308	1	.374*	.425*	.512**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.098		.042	.019	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X.2.3.1	Pearson Correlation	.426*	.374*	1	.358	.383*	.710**
	Sig. (2-tailed)	.019	.042		.052	.037	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X.2.3.2	Pearson Correlation	.195	.425*	.358	1	.455*	.673**
	Sig. (2-tailed)	.302	.019	.052		.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X.2.3.3	Pearson Correlation	.216	.512**	.383*	.455*	1	.741**
	Sig. (2-tailed)	.251	.004	.037	.012		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TX2	Pearson Correlation	.606**	.773**	.710**	.673**	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	5



Variabel Minat (Y)

1. Uji Validitas

		Correlations			
		Y.1.1	Y.1.2	Y.2.1	TX3
Y.1.1	Pearson Correlation	1	.712**	.608**	.894**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
Y.1.2	Pearson Correlation	.712**	1	.504**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.000
	N	30	30	30	30
Y.2.1	Pearson Correlation	.608**	.504**	1	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.000
	N	30	30	30	30
TX3	Pearson Correlation	.894**	.870**	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	3

Lampiran 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.855	.851	.15645

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi

b. Dependent Variable: Minat



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.532	2	6.266	255.999	.000 ^b
	Residual	2.130	87	.024		
	Total	14.662	89			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.416	.185		2.251	.027		
	Persepsi	.203	.097	.231	2.084	.040	.136	7.364
	Motivasi	.733	.115	.706	6.365	.000	.136	7.364

a. Dependent Variable: Minat

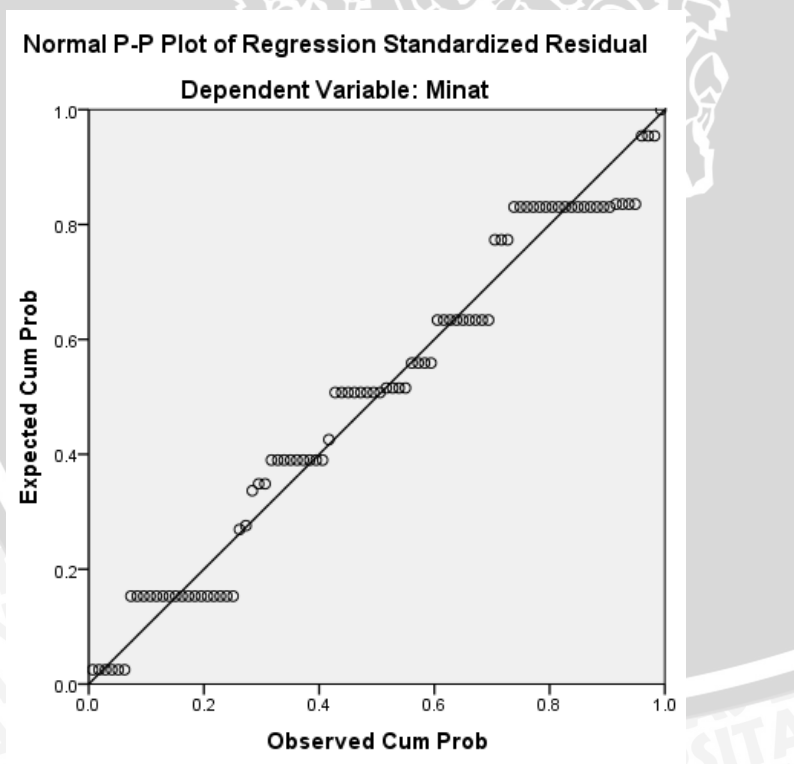
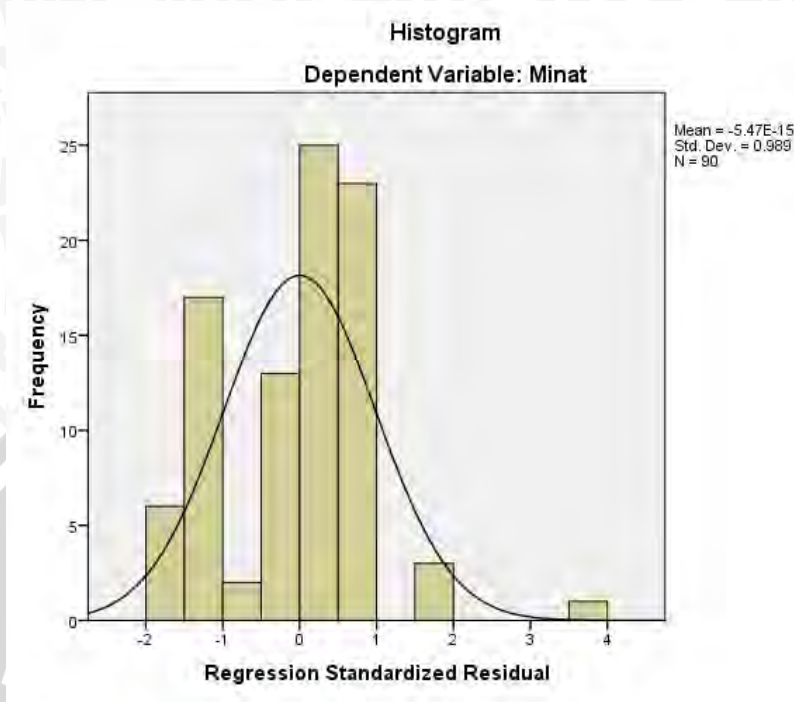
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.0773	5.0963	4.2823	.37525	90
Residual	-.30679	.59268	.00000	.15469	90
Std. Predicted Value	-3.211	2.169	.000	1.000	90
Std. Residual	-1.961	3.788	.000	.989	90

a. Dependent Variable: Minat

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98870020
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.117
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b) Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Persepsi	.136	7.364
Motivasi	.136	7.364

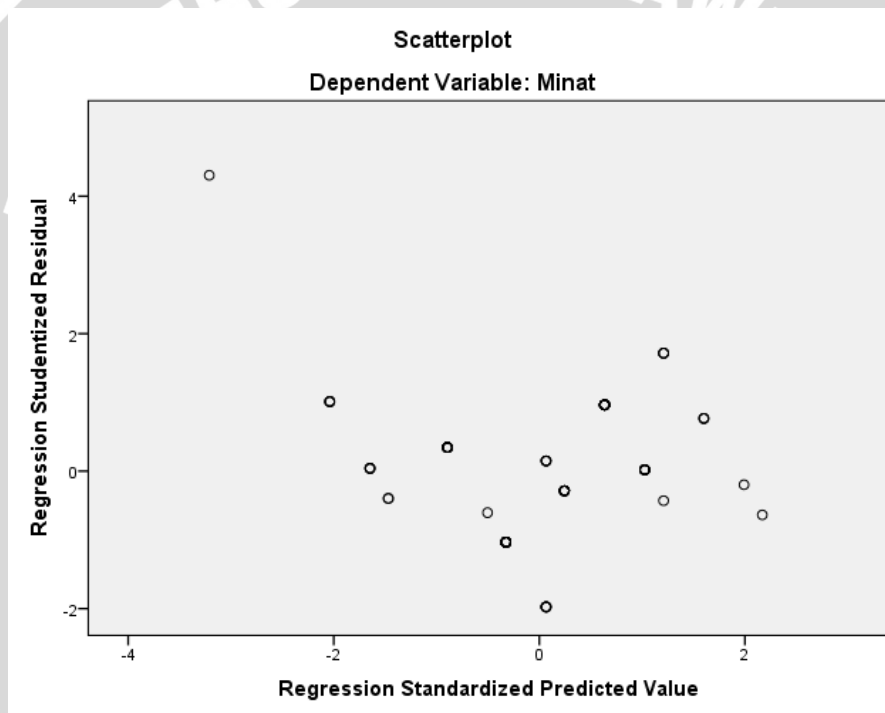


Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Persepsi	Motivasi
1	1	2.992	1.000	.00	.00	.00
	2	.007	20.547	.72	.07	.01
	3	.001	64.951	.28	.93	.99

a. Dependent Variable: Minat

c) Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 5. Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78

Lampiran 6. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045



Lampiran 7. *Curriculum Vitae*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dody Dayshandi
 NIM : 105030400111065
 Tempat dan tanggal lahir : Lumajang, 29 Oktober 1991
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 No. telp : 083847080701
 Email : chusnanadhim@yahoo.com

Pendidikan

Tahun	Pendidikan
1998 - 2004	SDN Kepuharjo 2 Lumajang
2004 - 2007	SMPN 1 Sukodono
2007 - 2010	SMAN 2 Lumajang
2010 - sekarang	S1 Perpajakan, Universitas Brawijaya

Pengalaman Organisasi

Tahun	Organisasi	Jabatan
2011 - 2012	Himabis	Kadep Jaringan Alumni
2011 - 2012	Merpati Putih	Anggota



